

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 1  
NGANTRU TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**HERU UTAWAN**  
**NIM. 3211103010**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 1  
NGANTRU TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



**Oleh:**

**HERU UTAWAN**  
**NIM. 3211103010**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Heru Utawan. ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 14 Juli 2014

Pembimbing,

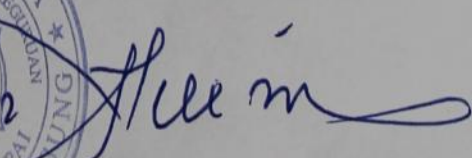


Dr. H. Munardji, M.Ag  
NIP. 19541218 198602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



  
H. Muh. Nurul Huda, MA  
NIP. 19740408 200710 1 003

## PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG  
TAHUN AJARAN 2013/2014

### SKRIPSI

Disusun oleh

**HERU UTAWAN**  
NIM: 3211103010

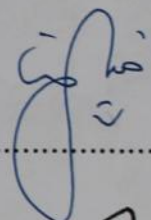
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2014  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

#### Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

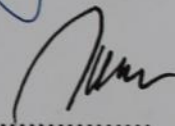
Ketua / Penguji :

Muhammad Muntahibun Nafis  
NIP. 19780318 200501 1 003




Penguji Utama

H. Sirajuddin Hasan, M.Ag  
NIP. 19620508 200003 1 001

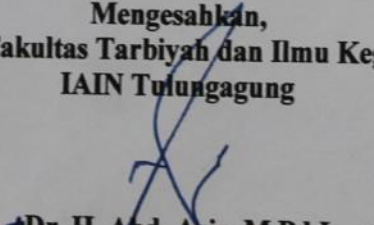


Sekretaris / Penguji :

Dr. H. M. Saifudin Zuhri, M.Ag  
NIP. 19601020 1992203 1 003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Tulungagung

  
Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19720601 200003 1 002

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...<sup>١</sup>

Artinya:

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri....”* (Q.S Ar-Ra’d: 11).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hlm. 337-338.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai wujud rasa syukur, bakti serta hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Ayahanda Suyitno dan Ibunda Julikah yang telah memberikan limpahan kasih sayang, bimbingan, dorongan, dukungan material maupun spiritual dan do'a yang tak ternilai harganya, sehingga terselesainya studi dan skripsi ini.
- ❖ Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mengukir jiwa saya dengan ilmu.
- ❖ Untuk yang tersayang Qorik Fitri Vidadari yang selalu menemani setiap suka dan duka dalam mengerjakan dan selalu memberi support serta semangat yang tiada henti-hentinya.
- ❖ Sahabat-sahabat terbaik Eko, Yeni, Ilma, Umar, Andrik yang sudah mengukir kenangan-kenangan manis yang takkan pernah kulupakan dan terima kasih atas motivasi yang kalian berikan serta tetap semangat.
- ❖ Sahabat-sahabat di PAI-A, PPL, KKN yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran hidup untuk saya, terima kasih.
- ❖ Almamater saya IAIN Tulungagung.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Magfirah, Ampunan, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepangkuan beliau Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabatnya, yang telah membawa sinar terang untuk manusia berupa agama islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

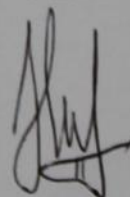
1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
3. Bapak H. M. Nurul Huda M.A selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Tulungagung.
4. Bapak Drs. H. Munardji, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah menularkan ilmunya yang sangat berharga dengan tulus ikhlas.

6. Bapak Suparmin, selaku kepala SMPN 1 Ngantru beserta guru dan staf pegawai yang telah member izin dan bantuan kepada penulis selama mengadakan penelitian di wilayah yang menjadi wewenangny.
7. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah banyak memberi bantuan dalam menyelesaikan tugas penulis skripsi ini.

Dengan harapan semoga amalny diterima Allah Swt, dan diberi balasan yang berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sebab itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga penulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Tulungagung, 11 Juli 2014

Penulis



Heru Utawan  
NIM. 3211103010



## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	7

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Guru .....	9
B. Penegertian Upaya Guru .....	16
C. Pengertian Pendidikan Islam .....	17
D. Penegertian Tentang Mutu Pendidikan .....	29
E. Peningkatan Mutu Pendidikan .....	35
F. Penelitian Terdahulu .....	57
G. Kerangka Berfikir .....	60

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	63
C. Kehadiran Peneliti .....	63
D. Sumber Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data .....	69
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	70
H. Tahap-tahap Penelitian .....	70

## **BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	73
B. Temuan Penelitian .....	82

C. Pembahasan .....	94
---------------------	----

## **BAB V : PENUTUP**

A.Kesimpulan .....	104
--------------------	-----

B.Saran-Saran .....	105
---------------------	-----

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
4.1 Keadaan Guru SMPN 1 Ngantru.....	77
4.2 Keadaan siswa SMPN 1 Ngantru .....	81

## DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan	Hal.
2.1 Kerangka Berpikir Tentang Meningkatkan Mutu Pendidikan ....	61
Gambar	Hal.
2.1 Model input-output Pendidikan .....	35
2.2 Input Dasar Pendidikan .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Profil SMPN 1 Ngantru Tulungagung .....	111
2. Pedoman Observasi.....	120
3. Pedoman Wawancara.....	121
4. Pedoman Dokumentasi .....	123
5. Jadwal Kegiatan Penelitian di SMPN 1 Ngantru .....	124
6. Hasil Wawancara di SMPN 1 Ngantru .....	125
7. Dokumentasi Saat Penelitian .....	130
8. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	131
9. Kartu Bimbingan.....	132
10. Surat Ijin Mengadakan Penelitian .....	134
11. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian .....	135
12. Daftar Riwayat Hidup .....	136

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung Tahun ajaran 2013/2014”, yang ditulis oleh Heru Utawan ini dibimbing oleh Munardji, M.A.g, NIP. 19541218 198602 1 001

Kata Kunci: Meningkatkan Mutu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh di zaman seperti sekarang ini masyarakat muslim secara khusus orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap isyfaq (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka pada sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan Al-Qur’an adalah FirmanNya sehingga ruh Al-Qur’an dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam pikiran, intelektualitas mereka, indra mereka dan agar mereka menerima keyakinan Al-Qur’an sejak kecil dan tumbuh menjadi dewasa atas kecintaan kepada Al-Qur’an.

Rumusan masalah dalam sekripsi ini adalah (1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2013/2014? (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2013/2014? (3) Bagaimana manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Mendiskripsikan secara jelas bagaimana upaya guru dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Mendiskripsikan secara jelas faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Mendiskripsikan sejauh mana manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pola dan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, serta teknik dokumentasi. Untuk analisa data digunakan teknik analisis deskriptif dalam upaya untuk membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam yaitu dengan penggunaan kurikulum yang tepat, menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, tenaga pengajar yang professional, penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kesiapan guru, faktor pribadi siswa, faktor keluarga, dan faktor-faktor lain yaitu faktor lingkungan. Manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ada tiga

manfaat yaitu terhadap kepribadian siswa, terhadap keluarga, terhadap kehidupan sehari-hari siswa.



## الملخص

أطروحة مع العنوان، "الجهود ماجستير في تحسين جودة التربية الإسلامية في الدرجة السابعة المدرسة الاعدادية الحكومية ١ عانترو تولونج اجونج عام الدراسي /٢٠١٤" الذي كتبه هيرو اوتاوان ويسترشد مونارجي، الماجستير، رقم التوظيف:

الكلمات الهامة: تحسين جودة التعليم، التربية الإسلامية .

والدافع وراء هذا البحث من قبل في عصر اليوم من المجتمعات م وخاصة كبار السن، والعلماء، ويلزم المعلمين أن يكون الموقف اشفاق (موقف الرعاية، المعنية، شعر بالقلق إزاء حالة الأطفال والعالم) والجيل القادم. انها تهدف الى يقودهم الاعتقاد بأن الله هو الله والقرآن هو كلام وبالتالي فإن روح القرآن ند يسكن في نفوسهم، والنور يضيء في العقل، والفكر، والحواس، والتي يتلقونها المعتقدات القرآن الكريم منذ الطفولة وتكبر حب القرآن.

صياغة المشكلة في هذه الأطروحة : ( ) كيف المعلمين في محاولة ل

نوعية التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ عانترو تولونج اجونج عام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤؟ (٢) ما هي العوامل التي رثر على المعلمين في التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ عانترو تولونج اجونج عام الدراسي ٢٠١٤/٢٠؟ (٣) كيف يمكن الاستفادة من جهود المعلمين لسين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ عانترو تولونج اجونج عام الدراسي

/

كمال الهدف في هذه الدراسة : تصف بوضوح كيف أن جهود المعلمين في سين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ عانترو تولونج اجونج. تصف بوضوح ما هي العوامل التي ، جهود المعلمين في التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ عانترو تولونج اجونج. مدى فوائد جهود المعلمين في تحسين نوعية التعليم في الدين الإسلامي المدرسة إعدادية الحكومية ١ عانترو تولونج اجونج.

يستخدم هذه الدراسة نمط ونوع من البحث النوعي. جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام أسلوب الملاحظة بالمشاركة والمقابلات المتعمقة، وكذلك الوثائق التقنية. لتحليل البيانات المستخدمة تقنيات التحليل الوصفي في محاولة لجعل الاستنتاج. نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن الجهود ماجستير في تحسين جودة التعليم الإسلامية التي هي مع استخدام المناهج المناسبة، وإعداد التعلم وفقا للـ التدريس المهنية، واستراتيجية التنفيذ وفقا لخصائص الطلاب. العوامل التي تؤثر على مل جاهزية هو المعلم، والعوامل الطلاب الشخصية، والعوامل الأسرية، وغيرها من العوامل هي العوامل البيئية. صالح الجهود المبذولة في تحسين نوعية التعليم الدين الإسلامي هناك ثلاث فوائد أن شخصية الطالب، والأسرة، والحياة اليومية للطلاب.

## ABSTRACT

Thesis with the title, "Teacher an Efforts in Improving the Quality of Islamic Education in Class VII State Junior High School 1 Ngantru Tulungagung academic year 2013/2014", which written by Heru Utawan is guided by Munardji, M.Ag, NIP. 19541218 198602 1001

**Keywords:** Improving the Quality of Education, Islamic Education.

This research is motivated by in today's era of Muslim societies in particular the elderly, scholars, teachers are required to have *isyfaq* attitude (attitude of caring, concerned, and concerned about the condition of children and the world) as the next generation. It aims to lead them on a belief that Allah is their God and the Quran is the word so the spirit of the Qur'an may dwell in their souls, the light shines in mind, their intellect, their senses and that they receive Qur'an beliefs since childhood and growing up over the love of the Qur'an.

Formulation of the problem in this thesis is: (1) how teachers in an effort to improve the quality of Islamic education in state junior high school 1 Ngantru Tulungagung academic year 2013/2014? (2) What factors affect teachers in improving the quality of Islamic education in state junior high school 1 Ngantru Tulungagung academic year 2013/2014? (3) How to benefit from the efforts of teachers to improve the quality of Islamic education in state junior high school 1 Ngantru Tulungagung academic year 2013/2014?

As for goal in this study are: To describe clearly how the efforts of teachers in improving the quality of Islamic education in state junior high school 1 Ngantru Tulungagung. Clearly describe what factors affect teachers' efforts in improving the quality of Islamic education in state junior high school 1 Ngantru Tulungagung. Describe the extent to which the benefits of the efforts of teachers in improving the quality of education the Islamic religion in State Junior High School 1 Ngantru Tulungagung.

This study uses the pattern and type of qualitative research. Collecting data in this study using the technique of participant observation, in-depth interviews, as well as technical documentation. For the data analysis used descriptive analysis techniques in an attempt to make the conclusion.

The results of this study indicate that, Master Efforts in Improving the Quality of Islamic Education that is with the use of appropriate curriculum prepare learning in accordance with the curriculum, professional teaching staff, the implementation strategy in accordance with the characteristics of the students. Factors that influence the readiness factor is the teacher, students' personal factors, family factors, and other factors are environmental factors. Benefit of efforts in improving the quality of education of teachers of Islamic religion there are three benefits that the personality of the student, the family, the daily life of students.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tenteram.

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan keutuhan materi melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual.

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.”<sup>1</sup>

Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran agama Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dari buaian hingga ajal datang. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia.

Demikian halnya dengan pendidikan akhlak di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan dan menstransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan agama islam di sekolahlah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan

---

<sup>1</sup>Undang –undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, hlm. 50

pendidikan, khususnya pendidikan agama islam disekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Tugas guru dalam pembelajaran agama islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu pendidikan agama islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik disekolah. Padahal dalam struktur kurikulum sekolah menengah pendidikan agama islam (PAI) hanya 3 x 35 menit (3 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru pendidikan agama islam mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Padahal ruang lingkup materi PAI yang di kutip oleh Muhaimin dkk, dalam buku paradigma pendidikan agama islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>3</sup> Selain itu pendidikan agama Islam sangat mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga

---

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm. 24

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosd karya, 2004), hlm. 75

memberikan tuntunan bagi kita semua agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014” karena pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian generasi penerus agama, bangsa, dan negara di masa mendatang.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2013/2014 ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun 2013/2014 ?
3. Bagaimana manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung tahun Pelajaran 2013/2014 ?

## **C . Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan secara jelas bagaimana upaya guru dalam peningkatan mutu .pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

2. Mendiskripsikan secara jelas faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
3. Mendiskripsikan sejauh mana manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

#### **D . Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam bagi peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama islam untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam.



c. Bagi guru

- 1) Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
- 2) Sebagai salah satu sarana introspeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi.
- 3) Sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

d . Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sumbangan penulis dalam rangka ikut serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional melalui pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
- 2) Sebagai sumbangan dalam menegakkan syiar Islam melalui lembaga pendidikan formal pada tingkat SMP khususnya SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Tulungagung sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul sekripsi ini, yaitu “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas

VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Upaya artinya usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.
2. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.
3. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: (a) halaman sampul, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) motto, (f) persembahan, (g) kata pengantar, (h) daftar isi, (i) daftar lampiran, dan (j) abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari:

Bab Satu Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah (f) sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua, Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) pengertian guru, (b) pengertian upaya guru (c) pengertian pendidikan agama islam, (d) pengertian tentang mutu pendidikan, (e) peningkatan mutu pendidikan (f) penelitian terdahulu (h) kerangka berfikir

Bab Tiga, Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Laporan Hasil Penelitian, Terdiri dari (a) paparan data, (b) temuan penelitian (c) pembahasan

Bab lima, Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penegertian Guru**

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai orang dewasa mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Guru dalam proses pembelajaran di kelas di pandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Sardiman mengemukakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.<sup>1</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya senbagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan tranfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan kepada siswa dalam belajar.

Profesi dan jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakaarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm. 125

serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Inilah sebabnya dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang keguruan. Hal ini sebagaimana diterangkan A. Ma'ruf Anshori dalam kitab Terjemahan Ta'limuttaallim bahwa:

Ahli ilmu sebaiknya tidak merendahkan dirinya dengan mengharapkan sesuatu yang tidak semestinya dan menghindari hal-hal yang dapat menghinakan ilmu dan ahli ilmu. Dan ahli ilmu haruslah rendah hati, yaitu sikap antara sombong dan rendah diri serta bersifat iffah, yaitu menjaga diri dari perbuatan rendah dan dosa.<sup>2</sup>

Jelaslah bahwa untuk menjadi guru berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada agama, negara dan bangsa untuk mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya, pembangunan bangsa dan negara. Guru dalam menjalankan tugas agar berjalan dengan baik persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi adalah meliputi kesehatan fisik, psikhis, mental, moral, dan intelektual.

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa syarat-syarat menjadi guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.

---

<sup>2</sup> Anshori, A. Ma'ruf, Terjemah Ta'limuta'alim, ( Surabaya: Usaha Nasional, 1996 ) hlm.

- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>3</sup>

Berpijak dari uraian di atas, jelaslah bahwa untuk menjadi guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat mengetahui karakteristik setiap siswa dengan didasarkan takwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik. Adapun rincian yang lebih persyaratan guru adalah:

1. Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang haruslah berbadan sehat.
2. Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa yang tidak memungkinkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.
3. Persyaratan mental yaitu memiliki mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan dedikasi pada tugas jabatannya.
4. Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi pekerti luhur. Maksudnya setiap calon guru dan pendidik adalah mereka yang sanggup berbuat kebajikan.
5. Persyaratan intelektual atau akademis mengenai pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas mendidik.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118

Guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah sikap profesional yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang dikatakan berdasarkan keahliannya. Di sekolah pada dasarnya tugas dan peranan seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah dan melaarang serta menghukum salah satu muridnya, tetapi sebagai pembimbing anak-anak, artinya guru harus siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dalam pertumbuhannya.

Hanafiah dan Suhana juga menjelaskan bahwa “Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewarisi nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjaadi

model bagi peserta didik, memberi nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan, dan mengembangkan peserta didik.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan”.<sup>4</sup>

Profesi guru merupakan profesi yang sangat berat dalam hal tanggung jawabnya baik di dunia maupun di akhirat. Seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, baik dari segi tingkah lakunya, ucapannya dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan semboyan klasik: “Guru itu untuk digugu dan ditiru artinya digugu perkataannya dan ditiru perbuatannya”.<sup>5</sup>

Guru sebagai pekerja profesional, sekurang-kurangnya harus menguasai 4 (empat) kompetensi dengan baik. Empat, kompetensi itu sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi, yakni materi dan kompetensi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibinanya, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b) Menguasai metode mengajar, yakni metodik khusus untuk mata pelajaran yang dibinanya.
- c) Menguasai teknik evaluasi dengan baik.

---

<sup>4</sup> Nanang Hafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 154

<sup>5</sup> Team Dosen IKIP Malang, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 10



d) Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik guru.<sup>6</sup>

Sedangkan guru yang mengerti tentang profesinya menurut Indrakusuma ada tiga macam, yaitu:

- a) Persyaratan jasmaninya dan kesehatan.
- b) Persyaratan pengetahuan pendidikan yang baik.
- c) Persyaratan kepribadian (Sikap Profesional).<sup>7</sup>

Kemudian menurut Winarno Surakhmad mengatakan bahwa “Kecakapan serta kemampuan dasar seseorang guru setidaknya ada empat bidang utama” yaitu:<sup>8</sup>

- a) Guru harus mengenal murid yang di percayakan padanya.
- b) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan pada murid (pengelolaan kelas).
- c) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan.
- d) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan baaru mengenai ilmu yang diajarkan kepada murid-muridnya (kurikulum).

Dalam literatur pendidikan islam seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib. Istilah-istilah guru dalam literatur pendidikan islam ditemukan bahwa guru

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Standar Penilaian di Kelas*, ( Jakarta: Direktorat Jenderal Kelambagaan Agama Islam, Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005), hlm. 1

<sup>7</sup> Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Suraabaya: Usaha Nasional, 1978), hlm. 179

<sup>8</sup> Surakhmad, Winaarno, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jamrs, 1979), hlm. 47

adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:

1. Ustadz: Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
2. Mu'alim: Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya dan melakukan transfer ilmu serta amaliah (implementasi)
3. Murabby: Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya.
4. Mursyid: Orang yang mampu menjadi model, sentra, panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5. Mudarris: Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi sereta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, berusaha mencerdaskan peserta didiknya serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.
6. Muaddib: Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum agama islam*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005), hlm. 50

## B. Pengertian Upaya Guru

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.<sup>10</sup>

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh

---

<sup>10</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 121

karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.<sup>11</sup>

### **C. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama islam secara menyeluruh perlu diperhatikan terlebih dahulu konsep pendidikan sebagai langkah awal untuk memberikan pengertian agama islam. Secara umum di ketahui bahwa pendidikan bukan sekedar pengajaran, Karena dalam kenyataan pendidikan suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu.

Hal ini dijadikan alasan karena dengan adanya kesadaran tersebut maka suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai budaya atau pemikiran-pemikiran kepada generasi penerus yang pada akhirnya di jadikan harapan bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan. Ini merupakan salah satu alasan yang jelas untuk memahami bahwa pendidikan merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu untuk menyiapkan diri menjadi manusia yang berbudaya.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 121-122

Pendidikan Agama lebih tepatnya disebut “Pendidikan keagamaan”, adalah dua kata yang mempunyai satu pengertian. Sebelum memasuki pengertian pendidikan agama terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan secara umum.

Kata pendidikan adalah berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti: “perbuatan (hal, cara dan sebagainya), misalnya ia pergi keluar negeri untuk mempelajari pendidikan anak-anak cacat.<sup>12</sup>

Adapun pengertian dari pendidikan ada beberapa pendapat para ahli:

1. Drs. Ahmad D. Marimba, mengemukakan “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama”.<sup>13</sup>
2. Drs. Amier Daiem Indrakusuma, mengemukakan “Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”.<sup>14</sup>
3. Menurut UU RI No 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yaitu “Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1979), hlm. 250

<sup>13</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), hlm. 19

<sup>14</sup> Amier Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 227

<sup>15</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Klaten: PT. Intan Pariwara), hlm. 6

Definisi-definisi tersebut di atas nampaknya berbeda secara redaksional, tetapi berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus oleh pendidik untuk anak didik dalam rangka pembinaan jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berpijak dari definisi tersebut di atas maka di dalam pendidikan itu diperlukan adanya faktor-faktor sebagai berikut:

1. adanya usaha sadar dan disengaja
2. ada pendidik
3. ada yang dididik
4. lingkungan pendidikan
5. serta memiliki dasar dan tujuan.

Setelah penulis menguraikan definisi pendidikan secara umum, maka dibawah ini disajikan pengertian Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini ada beberapa pendapat antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Drs. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet AS. Yusuf dalam bukunya "Metodik khusus pendidikan Agama" mengemukakan "Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam".<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 22

2. Dalam buku pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dasar dinyatakan:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>17</sup>

3. Dalam buku bahan dasar latihan peningkatan wawasan kependidikan guru agama sekolah dasar diterangkan:

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga negara yang baik.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapatlah ditarik pengertian bahwa pendidikan Agama adalah usaha-usaha yang berupa bimbingan atau asuhan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan kepribadian yang utama itu tiada lain adalah kepribadian Muslim.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu pada Sekolah Umum, 1994), hlm. 5

Adapun tentang kepribadian utama menurut Ahmad D. Marimba disebutkan sebagai berikut. Yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah “Kepribadian muslimialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.<sup>18</sup>

Dari uraian tersebut diatas dapat dimengerti bahwa arah yang dituju oleh pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, berbuat segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

## **1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar dan tujuan adalah merupakan suatu hal fundamental dan merupakan pangkal tolak dari suatu usaha. Ibarat sebuah pohon, maka dasar merupakan akarnya yang merupakan sumber kekuatan dan keteguhan pohon itu. Sedangkan tujuan merupakan buah dari pohon itu. Adapun pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang kuat, yang diklasifikasikan sebagai berikut: dasar yuridis, dasar religius, dan dasar sosial psikologis.

#### **1. Dasar Yuridis**

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama baik di lembaga formal maupun di lembaga non formal yang ada di Indonesia.

---

<sup>18</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, hlm. 29



Dasar yuridis ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a) Dasar idiil yakni Pancasila.
- b) Dasar struktural yakni undang-undang dasar 1945.
- c) Dasar operasional yakni Tap MPR II/MPR/1989 tentang garis-garis besar haluan negara dalam bab agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Maka dasar tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, *Tentang GBHN 1993-1998*, (Surabaya: Apollo), hlm. 89

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan pendidikan agama di sekolah terutama tingkat SD telah memiliki dasar yang kuat dan tujuan yang jelas.

## 2. Dasar Religius

Dasar religius ialah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-'Alaq sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam . Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَهَّمُوا فِي الدِّينِ وَيُنذِرُوا أَقْبَانَهُمْ أَنْ يَرْجِعُوا إِلَيْهِمْ يُعْلَمُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mu'minin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang

agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>20</sup>

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَالْهَيْكُم نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.<sup>21</sup>

Dari ayat tersebut dapatlah diambil pengertian bahwa masalah pendidikan memang sangat dianjurkan oleh agama Islam.

### 3. Dasar Sosial Psikologis

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin hidup bermasyarakat. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain karena kebutuhan hidup sangat banyak. Walaupun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dia tidak akan merasa tenang dan tentram jiwanya sampai dia memiliki pegangan hidup yaitu agama.

Semua manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuas, yang menciptakan alam semesta, yang menjadi tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan. Kecenderungan ini terdapat pada semua masyarakat baik tradisional maupun modern. Rasa ketenangan dan ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan mendekatkan diri dan

<sup>20</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1971), hlm. 301

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 951

mengabdikan pada Dzat yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk meningkatkan diri dalam hal ketaqwaannya kepada Allah.

Itulah sebabnya bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar mampu mengarahkan fitrahnya pada yang benar sehingga mereka akan mengabdikan dan mendekatkan diri sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai agama Islam.

Di dalam pendidikan juga tercakup pendidikan kecakapan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan tentang ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan ruhani, dan sebagainya. Dengan tercapainya keseluruhan tujuan tersebut diharapkan tercapai tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang utuh.

Pendidikan adalah usaha mencapai kesempurnaan, tetapi penilaian tentang sempurna atau tidaknya seseorang adalah wewenang Allah SWT yang Maha Mengetahui segala sesuatu.

Tujuan akhir seorang muslim adalah sebagaimana tercantum di dalam surat Al Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً

وَفِيْنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Dan di antara mereka ada orang yang bendo’a: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”<sup>22</sup>.

Dari ayat tersebut jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah ingin berbahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kepada tujuan inilah pendidikan Islam diarahkan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan hidup muslim yaitu menterahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus tujuan pendidikan adalah:

Mendidik anak-anak pemuda/pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup dengan kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat manusia.<sup>23</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama di sekolah dasar adalah:

1. Penanaman rasa agama kepada murid.
2. Menanamkan perasaan cinta pada Allah dan Rasul-Nya.
3. Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam, rukun Iman, dan lain-lainnya.

<sup>22</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1971), hlm. 49

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya, 1983), hlm. 13

4. Membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktekkan ibadah yang bersifat praktis seperti shalat, puasa, dan lain-lainnya.
5. Membiasakan contoh tauladan yang baik.

Dari beberapa tujuan pendidikan agama di atas dapat diambil pengertian bahwa tujuan pendidikan agama di sekolah dasar ialah mendidik anak-anak supaya menjadi muslim beriman teguh, beramal sholah dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang mengabdikan kepada Allah dan sesama umat dengan menggunakan agama sebagai tuntunan hidup dalam segala aspeknya baik moral maupun material. Tujuan tersebut tidak menyimpang dari pendidikan Islam, yaitu pembentukan kepribadian utama/kepribadian muslim.

### **c. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam**

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama tersebut.

Prof. Dr. Sutari Imam Barnadib menyebutkan bahwa faktor-faktor Pendidikan itu ada 5 macam, dimana faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah:

1. Faktor tujuan.
2. Faktor pendidik.
3. Faktor anak didik.

4. Faktor alat-alat.
5. Faktor alam sekitar (Milieu).<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor Pendidikan Agama adalah sesuatu yang ikut menentukan keberhasilan Pendidikan Agama yang memiliki beberapa bagian yang saling mendukung satu sama lainnya. Faktor-faktor Pendidikan Agama selanjutnya juga disebut dengan komponen-komponen pendidikan.

#### **d. Materi-Materi Pendidikan Agama Islam**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tentu diperlukan materi yang serasi. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih materi yang akan disajikan, antara lain faktor usia perkembangan jiwa, lingkungan dan manfaatnya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa inti ajaran pokok Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak)

Aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah.Esa sebagai yang Maha Kuasa untuk mencipta, mengatur, dan meniadakan alam semesta ini.

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

---

<sup>24</sup> Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 35

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga inti ajaran pokok tersebut di atas kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya kemudian lahir beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Yang dari ketiga disiplin ilmu tersebut kemudian dijabarkan dalam kurikulum sesuai dengan jenjang dan tingkat lembaga yang bersangkutan.

## **D. Pengertian Tentang Mutu Pendidikan**

### **1. Definisi Mutu Pendidikan**

Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu dalam kamus populer memiliki arti: kualitas, derajat, dan tingkat. Dalam kamus Manajemen Mutu adalah tingkat di mana sejumlah karakteristik yang melekat memenuhi sebuah persyaratan-persyaratan.<sup>25</sup>

### **2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan**

Dalam melaksanakan suatu program mutu diperlukan dasar-dasar yang kuat, yakni sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka: Jakarta 1992), hlm. 14



- a. Komitmen pada perubahan, pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.
- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan.
- c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan. Perubahan yang akan dilakukan hendaknya dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi.

### **3. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan**

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
- b) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.

- c) Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pemimpin kantor Depag mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, dan kerjasama.
- d) Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.

Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama pada standar isi, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah juga mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa pendidikan islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, pertama, pendidikan agama diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama islam di satuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan. Kedua, pendidikan umum berciri Islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal, serta informal. Ketiga, pendidikan keagamaan islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal, dan non formal, serta informal.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam pada sekolah diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama islam

pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional dan global, serta kebutuhan peserta didik. Kegiatan dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat satuan pendidikan.<sup>26</sup>

#### **4. Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam mutu pendidikan diindikasikan melalui kinerja yang baik. Ada hadits yang menganjurkan sekaligus mewajibkan setiap manusia untuk selalu meningkatkan diri dan berbuat sesuatu dengan sebaik mungkin. Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya Allah menyukai seseorang diantara kalian, apabila ia bekerja maka ia bekerja dengan baik”. (HR.Baihaqi).

Hadits tersebut secara kontekstual menjelaskan agar setiap manusia selalu meningkatkan kinerja diri apabila kita bekerja. Bekerja disini memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan mutu pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatannya yang diembannya dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin.

Allah SWT berfirman yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

---

<sup>26</sup> Article oleh Prof. Dr. Mohammad Ali, MA, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 19 September 2010.

perbuatan keji, kemungkaraan dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.(Qs. An-Nahl: 90).<sup>27</sup>

Ayat di atas menunjukkan hukum wajibnya berbuat baik dalam segala amalan. Namun demikian, baiknya segala sesuatu itu sesuai dengan ukurannya. Oleh karena, itu wajib bagi manusia berbuat baik dalam segala hal, baik dalam hal urusan agama maupun urusan dunia.

## 5. Dalil-dalil Tentang Mutu

Berikut adalah dalil-dalil dari mutu:<sup>28</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat keadilan, berbuat baik dan menolong kaum kerabat dan melarang dari perkara yang keji, mungkar dan dosa. Allah menasehati kamu moga-moga kamu menjadi ingat”.(Q.S. AN-Nahl; 90)

وَأَقْسَطُوا إِنِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Berbuat adillah, sesungguhnya Allah suka pada orang-orang yang berbuat adil”.(Q.S. Al-Hujurat: 9)

<sup>27</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1971), hlm. 265

<sup>28</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1971).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
 وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”.(QS. Al Imran:110).

.....لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ لَا ..... ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa dari kejahatan) yang dikerjakannya”.(QS.Al Baqarah:286)

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ..... ﴿١١﴾

Artinya: ”Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) sesuatu kaum kecuali setelah mereka itu sendiri (mau berusaha) merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”.(QS.Ar ra’du:11)

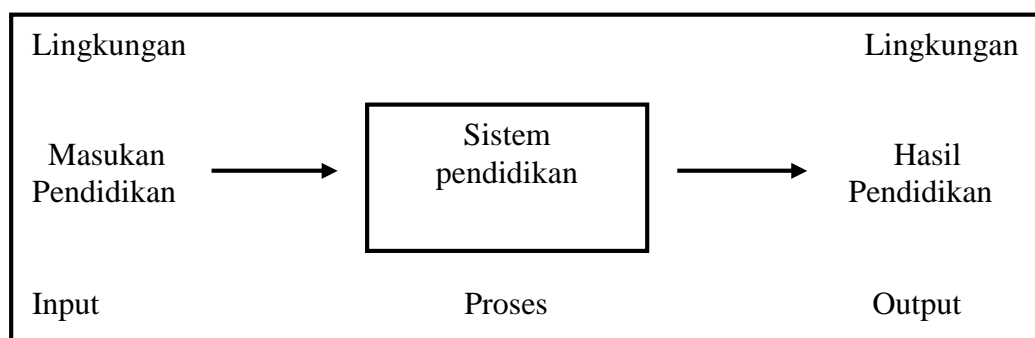
.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..... ﴿١١﴾

Artinya: “Tuhan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan”.(QS: Al-Mujadalah: 11)

## E. Peningkatan Mutu Pendidikan

Konteks pendidikan berada dengan organisasi lain karena sifatnya yang *intangible*, pendidikan mengharapkan hasil/produk bukan semata-mata keluaran secara kuantitatif, akan tetapi *outcome* atau hasil yaitu lulusan yang bermanfaat di lingkungan sesuai proses yang dilakukan. *Output* pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan, dan *input* menjadi masukan yang penting bagi *output*, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan *input* sekolah tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di sekolah. Hal ini menjelaskan kedudukan komponen-komponen tersebut bahwa output memiliki tingkat kepentingan tertinggi. Proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*.<sup>29</sup>

**Gambar 2.1**  
**Model *input-output* Pendidikan**



### 1. Peningkatan Mutu *Input* Sekolah

<sup>29</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2

*Sekolah* merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan (relasi) dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (*input*) sekolah. *Input* sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan. Rohiat menambahkan bahwa *input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.<sup>30</sup>

*Input* merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu generasi yang disebut manusia seutuhnya. *Input* sekolah dapat diidentifikasi mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*), dan mesin-mesin (*machines*).<sup>31</sup> Sementara itu Rohiat menjelaskan yang dimaksud *input* pendidikan itu meliputi *input* sumberdaya, *input* perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pembeda berlangsungnya proses. *Input* sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru-termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas,

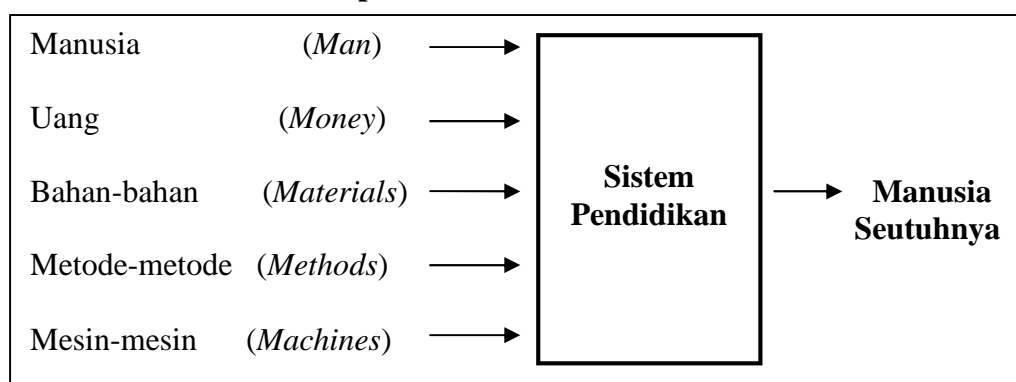
---

<sup>30</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 52

<sup>31</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership...*, hlm. 2

rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah.<sup>32</sup>

**Gambar 2.2**  
**Input Dasar Sistem Pendidikan**



Di samping berdasarkan tinjauan input dengan kategori diatas, input juga dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu input sumber daya dan input manajemen atau kepemimpinan. Pertama, input manajemen menurut Hadjisarosa sebagaimana dikutip oleh Aan dan Cipi adalah seperangkat tugas (disertai fungsi, kewenangan, tanggungjawab, kewajiban, dan hak), rencana, program, ketentuan-ketentuan (limitasi) untuk menjalankan tugas,

<sup>32</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 52



pengendalian (tindakan turun tangan), dan kesan positif yang ditanamkan oleh kepala sekolah kepada warga sekolah.<sup>33</sup>

Sementara itu *input* manajemen untuk mengelola sumber daya pelaksana di level sekolah meliputi (1) kebijakan, tujuan, dan sasaran, (2) rencana kerja, (3) prosedur kerja, (4) rapat, (5) kalimat, (*briefing*), (6) surat keputusan bersama/surat edaran bersama, (7) tim, panitia, satuan tugas, kelompok kerja, gugus tugas, (8) dewan sekolah, (9) sistem pengendalian mutu.<sup>34</sup>

Sementara Rohiat berpendapat bahwa yang termasuk *input* manajemen adalah meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.<sup>35</sup>

#### 1) Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu.

Tony Bush Marianne Comelan mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepemimpinan dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Melakukan rekrutmen, penggajian, evaluasi, dan pemberhentian personel.

---

<sup>33</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership...*, hlm. 4

<sup>34</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 421

<sup>35</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 64

<sup>36</sup> Tony Bush dan Mariane Comelan, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogyakarta:IRCiSod, 2012), hlm. 87-88

- b) Secara terus menerus memerlukan ketrampilan-ketrampilan baru dan melatih stafnya.
- c) Memformulasikan anggarannya.
- d) Membuat investasi kapital sesuai dengan yang dibutuhkan.
- e) Secara konstan memonitor dan mengontrol standar-standar mutu, inspeksi dan kekeliruannya.
- f) Mengembangkan dan menekankan produk-produk dan bisnis baru.
- g) Mengupayakan peningkatan secara terus-menerus terhadap segala sesuatunya.
- h) Mengembangkan dan memastikan standar-standar produktifitas, mutu dan peningkatan secara detail dan membuatnya kuat.
- i) Menjadi *student centered* dan *upside down*.

Edward Sallis mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan pemimpin dalam rangka peningkatan mutu sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a) Mengkomunikasikan visi.
- b) Pengembangan budaya mutu.
- c) Memperdayakan para guru.

Penjabaran tentang pemberdayaan para guru dijelaskan Sallis sebagai berikut: (1) melibatkan para guru dan seluruh staf dalam aktifitas penyelesaian masalah, dengan menggunakan metode ilmiah, prinsip-prinsip mutu statistik dan kontrol proses, (2) memilih untuk meminta pendapat mereka tentang berbagai hal dan tentang bagai

---

<sup>37</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogyakarta:IRCiSod, 2011), hlm. 172-174

mana cara mereka menjalankan proyek dan tidak sekedar menyampaikan bagaimana seharusnya bersikap, (3) menyampaikan sebanyak mungkin informasi manajemen untuk membantu pengembangan dan peningkatan komitmen mereka, (4) menanyakan pendapat staf tentang sistem dan prosedur mana saja yang menghalangi dalam menyampaikan mutu kepada para pelanggan, pelajar, orang tua dan patner kerja, (5) memindahkan tanggungjawab dan kontrol pengembangan tenaga professional langsung kepada guru dan pekerja teknis, (6) menyediakan materi pembelajaran konsep mutu seperti membangun tim, manajemen proses, layanan pelanggan, komunikasi serta kepemimpinan, (7) memberikan perhatian yang berimbang dalam menyediakan mutu bagi para pelanggan eksternal (pelajar, orangtua dan lainnya) dan kepada pelaggan internal (pengajar, anggota dewan guru dan pekerja lainnya).<sup>38</sup>

Mulyadi berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya mutu sekolah harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengartikulasikan visi dan misi seklah, (2) mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan dalam organisasi sekolah, (3) menciptakan symbol yang dapat memperkuat keunikan sekolah, (4) membangun sistem *reward* yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di sekolah, dan (5) membangun hubungan sosial dan

---

<sup>38</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu...*, hlm. 177

emosional antara siswa, guru, dan masyarakat atas dasar komitmen dan misi organisasi sekolah.<sup>39</sup>

Menurut Husaini Usman, upaya yang dilakukan kepala sekolah terkait peningkatan mutu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Menjabarkan visi ke dalam target mutu.
- 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah atau madrasah.
- 4) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
- 5) Bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah atau madrasah.
- 6) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah atau madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah.
- 7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orangtua peserta didik dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

---

<sup>39</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm.135

<sup>40</sup> Husaini Usman, *Manajemen Toeri...*, hlm. 604

- 9) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.
- 10) Bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum.
- 11) Melaksanakan dan merumuskan program supervise, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.
- 12) Meningkatkan mutu.
- 13) Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- 14) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan melaksanakan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.
- 15) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan professional para guru dan tenaga kependidikan.
- 16) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien dan efektif.
- 17) Menjalin kerjasama dengan orangtua peserta didik dan masyarakat, komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan

komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.

18) Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggungjawab.

## 2. Peningkatan Mutu Proses

Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau *output* sekolah. Proses berlangsungnya sekolah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian keberhasilan proses pembelajaran.

Bertolak dari keterangan diatas dapat kita jabarkan bahwa dalam proses pembelajaran yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah factor pendidik. Disamping faktor guru, proses kepemimpinan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Proses kepemimpinan dalam peningkatan mutu diantaranya adalah:

(1) proses kepemimpinan yang menghasilkan keputusan-keputusan kelembagaan, memotivasi staf, dan penyebaran inovasi, (2) proses manajemen yang menghasilkan aturan-aturan penyelenggaraan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengkoordinasian kegiatan, memonitoring, dan evaluasi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 5

Deming (Deming Cycle) seperti dikutip Mulyadi langkah-langkah perbaikan mutu yang dilakukan kepemimpinan adalah:<sup>42</sup>

- 1) Mengadakan riset pelanggan dan menggunakan hasilnya untuk perencanaan produk pendidikan (*plan*).
- 2) Menghasilkan produk pendidikan melalui proses pembelajaran (*do*).
- 3) Memeriksa produk pendidikan melalui evaluasi pendidikan/evaluasi pembelajaran (*check*).
- 4) Memasarkan produk pendidikan dan menyerahkan lulusannya kepada orangtua atau masyarakat, pendidikan lanjutan, pemerintah dan dunia usaha (*action*).
- 5) Menganalisis bagaimana produk tersebut diterima di pasar, baik pada pendidikan lanjut ataupun di dunia usaha dalam hal kualitas, biaya dan criteria lainnya (*analyze*).

Sementara Rohiat menambahkan sasaran atau program pengembangan kepemimpinan atau kepala sekolah sasaran dari pengembangan kepala sekolah adalah terwujudnya pengembangan kompetensi dan profesi kepala sekolah sesuai dengan karakteristik pimpinan yang tangguh sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain: (1) peningkatan kompetensi manajemen mutu, (2) peningkatan kompetensi kepribadian, sosial, dan ketrampilan dalam berbagai bidang, (3) peningkatan kompetensi dalam bidang komunikasi, (4) peningkatan kompetensi dalam bidang ICT, (5) peningkatan dalam bidang bahasa inggris, (6) peningkatan kompetensi dalam pengembangan KTSP, dan peningkatan kompetensi lain sebagai kepala sekolah.

Sedangkan strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran tersebut antara lain: (1) melaksanakan *workshop* atau pelatihan secara internal di sekolah, (2) melakukan kerjasama dengan LPMP, (3)

---

<sup>42</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala...*, hlm. 155

melaksanakan *in house training* atau pendampingan bagi pimpinan sekolah, (4) melakukan kerjasama dengan lembaga lain atau instansi lain, khususnya dalam peningkatan kepala sekolah bidang ICT, (5) melakukan magang dan kunjungan ke sekolah lain, (6) melakukan kerjasama dengan LPTI perguruan tinggi.<sup>43</sup>

Pengelolaan program sekolah adalah pengkoordinasian dan penyerasian program secara holistic dan integratif yang meliputi:

- 1) Perencanaan, pengembangan, dan evaluasi program.
  - a) Perencanaan program meliputi: (1) kepala sekolah/madrasah bersama-sama *stakeholder* sekolah/madrasah membuat visi sekolah/madrasah dan mengembangkannya, (2) kepala sekolah/madrasah bersama-sama *stakeholder* sekolah/madrasah membuat misi sekolah/madrasah dan mengembangkannya, (3) kepala sekolah/madrasah bersama-sama *stakeholder* sekolah/madrasah membuat tujuan sekolah/madrasah dan mengembangkannya, (4) kepala sekolah/madrasah bersama-sama *stakeholder* sekolah/madrasah membuat rencana kerja sekolah/madrasah dan mengembangkannya.<sup>44</sup> Hal ini didukung oleh PP. RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan tertuang dalam standar proses: “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan

---

<sup>43</sup> Rohiat, *manajemen sekolah...*, hlm. 87

<sup>44</sup> Husaini Usman, *Manajemen Tari...*, hlm. 588-590



proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>45</sup>

b) Evaluasi program

Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan mengevaluasi hasil dari program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri.<sup>46</sup>

2) Pengembangan kurikulum.

UU SPN No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 1 menegaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan itu, langkah pengembangan kurikulum menurut segala mengutip pendapat dari Tyler mencakup aspek (1) tujuan sekolah, (2) pengalaman belajar sesuai dengan tujuan, (3) pengelolaan pengalaman belajar dan penilaian tujuan belajar sebagai komponen yang dijadikan perhatian utama.<sup>47</sup>

Penyusunan kurikulum memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaan. Kurikulum dikembangkan dengan kondisi sekolah/madrasah, potensi atau

---

<sup>45</sup> PP..RI. No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005), hlm. 14

<sup>46</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 65

<sup>47</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 237

karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Oleh karena itu, dalam implementasinya, sekolah dapat mengembangkan, memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional, yaitu dengan melakukan diferifikasi kurikulum, mengembangkan indikator-indikatornya, dan bahkan sampai dengan menyusun kurikulum satuan pendidikan.<sup>48</sup>

Penyusunan kalender pendidikan yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur. Penyusunan mata pelajaran yang dijadwalkan pada semester gasal dan semester genap.<sup>49</sup> Disamping itu semua, Sulistyorini menambahkan adanya pembagian tugas guru, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran dan pengisian waktu jam kosong.<sup>50</sup>

### 3) Pengembangan proses belajar mengajar.

UU SPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam bidang pengembangan proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu, pertama, dalam proses

---

<sup>48</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 66

<sup>49</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik...*, hlm. 593-594

<sup>50</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 60

pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang di arahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik.<sup>51</sup>

- 4) Pengelolaan sumber daya manusia (guru, konselor, karyawan, dan sebagainya).

Dalam hal ini yang dimaksud SDM adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan adalah (kepala sekolah, pengawas, tenaga perputakaan, tenaga administrasi, dan sebagainya) dalam proses pendidikan islam memegang perana strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.<sup>52</sup> Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar dan mengajar serta seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, melalui transformasi.<sup>53</sup>

- 5) Pelayanan siswa.

Pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan atau pembinaan, pempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga pengurusan alumni sebenarnya telah didesentralisasikan sejak lama. Oleh karena itu, yang

---

<sup>51</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen strategik...*, hlm. 101

<sup>52</sup> *Ibid...*, hlm. 90

<sup>53</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 65

diperlukan adalah peningkatan intensitas dan eksentasinya diantaranya adalah:<sup>54</sup>

- a) Sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik.
- b) Memberikan layanan konseling kepada peserta didik.
- c) Melaksanakan ekstra dan kurikuler untuk peserta didik.
- d) Melakukan pembinaan prestasi unggulan.
- e) Melakukan pelacakan alumni.

Secara umum bidang manajemen kesiswan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>55</sup>

#### 6) Pengelolaan fasilitas

- a) Sekolah/madrasah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.
- b) Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal:
  - (1) Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan.
  - (2) Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.

---

<sup>54</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hlm. 593

<sup>55</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 104

- (3) Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah.
- (4) Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- c) Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
- d) Pengelolaan perpustakaan.
- e) Pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat menimbulkan kerusakan.
- f) Mengelola fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan perkembangan ekstrakurikuler peserta didik dan mengacu pada standar sarana dan prasarana.<sup>56</sup>
- 7) Pengelolaan keuangan.
- Menurut Sulistyorini mengutip dari Maisyarah menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan.<sup>57</sup>
- 8) Pengelolaan hubungan sekolah.
- a) Sekolah/madrasah melibatkan warga atau masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan.

---

<sup>56</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori...*, hlm. 600

<sup>57</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 131

- b) Warga sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik.
- c) Masyarakat pendukung sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non akademik.
- d) Setiap sekolah/madrasah menjalin pemitraan dengan lembaga lain yang relevan berkaitan dengan *input*, proses, *output*, dan pemanfaatan lulusan.

### **3. Lingkungan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.**

Lingkungan dalam pengertian umum adalah situasi disekitar kita. Dalam lapangan pendidikan, arti lingkungan itu luas yaitu segala sesuatu yang berada di luar anak, dalam alam semesta. Cece memaparkan ada 13 langkah dalam menciptakan lingkungan fisik yang efektif yaitu:<sup>58</sup>

- a) Menguji harapan-harapan siswa menurut kurikulum yang berlaku. Hal ini dilakukan karena tiap-tiap Negara, pemerintah telah berupaya menetapkan tujuan-tujuan pendidikan sebagai target Negara dalam membina masyarakat menjadi manusia yang berguna lahir dan batin. Di sekolah guru berupaya membina siswanya menjadi manusia yang berkembang secara fisik, sosial, emosional dan intelektualnya. Dengan alasan tersebut langkah yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan fisik belajar adalah mengkaji dan menguji kurikulum yang ada terutama

---

<sup>58</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm. 153

dibidang tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh siswa di sekolah dengan cara segala fasilitas fisik sekolah yang harus diperoleh.<sup>59</sup>

- b) Menghayati kembali prinsip-prinsip belajar dan teknologi pengajaran yang telah diketahui.
- c) Menyerasikan kegiatan belajar dengan penataan lingkungan fisik belajar untuk tercapainya kegiatan belajar yang optimal.
- d) Mengefektifkan dan mengefisienkan lingkungan fisik belajar.
- e) Upaya memperbaiki lingkungan fisik belajar secara berangsur-angsur.
- f) Pembuatan lingkungan fisik belajar yang mudah diputar atau dibalik-balik.
- g) Perencanaan lingkungan fisik belajar untuk kepentingan umum.
- h) Penyelenggaraan pengkajian lingkungan fisik belajar oleh berbagai pihak.
- i) Mempersiapkan lingkungan fisik belajar secara spesifik.
- j) Membicarakan dengan para arsitektur.
- k) Menyampaikan rancangan desain lingkungan fisik belajar yang akan diperbaiki beserta jumlah pembiayaannya.
- l) Mengubah atau memperbaiki lingkungan fisik belajar.
- m) Mengvaluasi lingkungan fisik belajar yang baru dibangun atau didirikan.<sup>60</sup>

Cece menambahkan bahwa yang termasuk lingkungan fisik belajar yaitu antara lain: “. . . perpustakaan dan sumber-sumber pengetahuan lainnya, laboratorium bahasa dan stasiun computer, auditorium,

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 163

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 167

kelompok besar dan kelompok kecil pengajaran, ruang konseling dan tutor, papan display, ruang musik, lapangan olahraga dan kesehatan, laboratorium ilmu pengetahuan, tempat-tempat latihan pendidikan jabatan, fasilitas pendidikan khusus dan luar biasa, laboratorium industry rumah tangga, kawasan pertanian dan penghijauan, pabrik dan kantor, masjid dan rumah peribadatan lainnya, kebun sekolah, kendaraan, kafetaria, pengontrol cahaya, tong sampah, pengontrol arus panas, ruang istirahat, akustik, sumber air, pengontrol warna, klinik sekolah, tempat-tempat duduk, kantor osis, telepon, mesin fotocopy, faximile, tempat penyimpanan buku-buku, kantor guru dan lain-lain”.<sup>61</sup>

Kedua, lingkungan belajar non fisik mencakup lingkungan sosial belajar, lingkungan emosional belajar dan lingkungan intelektual.

#### 1. Lingkungan sosial belajar.

Proses pembelajaran akan tercipta dengan efektif juga mempengaruhi lingkungan sosial yang memadahi mencakup keadaan guru, umur siswa, sikap orangtua, dan masyarakat pada umumnya. Selain itu dalam proses pembelajaran harus menyertakan metode belajar yang penuh makna seperti metode belajar memecahkan masalah, metode belajar kelompok teman sebaya, metode belajar kelompok kecil, diskusi, debat, dialog, dan penggunaan metode inkuiri dan discovery.<sup>62</sup>

#### 2. lingkungan emosional belajar.

Upaya yang dilakukan dalam menciptakan lingkungan emosional dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya adalah:

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 156-157

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 106



- a. Rasa keterbukaan, penuh hormat, kemantapan hubungan kerja sama dalam setiap kegiatan, terutama antar guru, orangtua, siswa dan tenaga kependidikan
- b. Pilihan yang tepat terhadap macam-macam aktivitas belajar.
- c. Menanamkan keyakinan pada siswa dalam belajar.
- d. Kurikulum yang bersifat fleksibel dan terpadu,
- e. Menyediakan topik-topik pelajaran yang menarik, cocok dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa.
- f. Memperbanyak motivasi intrinstik yaitu motivasi yang tujuannya berada dalam kegiatannya.
- g. Sering melakukan diskusi antara guru dan siswa.
- h. Melaksanakan mobilisasi pengajaran, melalui pemakaian bermacam-macam metode belajar mengajar.
- i. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar serta bertingkah laku yang menyenangkan.
- j. Guru lebih banyak menanamkan disiplin diri sendiri daripada melakukan pengawasan.
- k. Guru menghargai perbedaan-perbedaan individu.
- l. Guru mampu menyuguhkan materi pelajaran yang beraneka ragam dalam proses dan produk yang berlain-lainan.
- m. Memperbanyak pemakaian metode inkuiri, discovery, eksperimen, dan upaya pengarahan diri dalam belajar.

- n. Memperbanyak upaya melakukan balikan (*feed-back*) dan pihak teman sebaya dan guru.
  - o. Lingkungan fisik belajar harus disiplin sedemikian rupa berdasarkan criteria yang tepat, bersifat fleksibel, dan mudah dijangkau.
  - p. Berupaya memberi tekanan pada penggunaan strategi dari pada keterampilan yang berlain-lainan.
  - q. Menampilkan kegembiraan dan kepuasan dalam belajar.
  - r. Menjamin perasaan aman baik lahir maupun batin.<sup>63</sup>
3. lingkungan intelektual belajar.

Ada dua kategori lingkungan intelektual belajar, yaitu: dilihat dari sisi pendekatan ahli konstruksi bangunan dalam mempelajari sesuatu dan menyerahkan wewenang belajar kepada siswa itu sendiri.<sup>64</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Cece dari Brooks menyebutkan, prinsip dan upaya dalam mengembangkan praktik pengajaran menurut pakar-pakar ilmu pengetahuan bidang konstruksi bangunan adalah:

“... (1) mendorong keberanian dan menerima otonomi siswa dalam hal inisiatif dan kepemimpinan mereka dalam belajar, (2) dalam belajar diharapkan siswa dapat menggunakan data-dat mentah dari sumber-sumber primer dan otentik, (3) dalam mempolakan tugas, sebaiknya menggunakan istilah-istilah tertentu dalam ilmu pengetahuan, seperti mengelompokkan, menganalisis, memprediksi, mengidentifikasi, mengelaborasi, dan lain-lain, (4) dalam proses pengajarannya guru harus mengikuti cara-cara berfikir siswa, mendorong untuk mempelajari pelajaran-pelajaran tertentu di sekolah, membina penggunaan strategi belajar mengajar tertentu yang cocok

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm 170-171

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 123

dengan aktivitas siswa, (5) mendorong siswa menggunakan teori konsep sendiri sebelum memahami konsep baru, (6) mendorong siswa untuk menggunakan metode dialog, (7) memperkaya (*elaborasi*) respon pertama yang ditampilkan siswa, (8) mendorong untuk menampilkan hipotesis pertama yang disampaikan siswa dalam sifat yang berlawanan kemudian mendorongnya untuk melakukan respon terhadapnya, (9) mendorong siswa untuk menggunakan metode inkuiri dan discovery dalam belajar diawali oleh pertanyaan-pertanyaan yang baik dan terbuka, (10) berlatih dalam menunggu giliran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, (11) menyediakan waktu yang cukup banyak untuk belajar, sebab dengan penerapan metode-metode yang dianjurkan diatas akan menyerap waktu yang tidak sedikit jumlahnya, (12) mendorong siswa untuk merefleksi pengalaman dan perbuatan, memprekdisinya kemungkinan-kemungkinan hasil yang akan datang, (13) apabila sekolah berhasrat menyusun sebuah kurikulum, langkah pertama yang harus dilakukannya adalah mengorganisasi informasi berkisar pada masalah, pertanyaan atau situasi yang berlawanan atau controversial, (14) pada sebelum dan selama pelajaran berlangsung sebaiknya dipusatkan upaya penyerasian unsure-unsur kognitif dengan unsur lainnya sehingga diperoleh keseimbangan semuanya”.<sup>65</sup>

Terlepas dari itu semuanya, sasaran dari pengembangan lingkungan sekolah adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, sehat dan nyaman guna mendukung proses pembelajaran di sekolah sehingga program-program yang dapat dilakukan antara lain:

(1) penyosialisasian lingkungan sekolah, (2) peningkatan perencanaan program pemberdayaan lingkungan sekolah, (3) peningkatan penataan lingkungan sekolah, (4) peningkatan supervise, monitoring, dan evaluasi dalam penataan lingkungan sekolah, (5) peningkatan manajemen penataan lingkungan sekolah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm 174

<sup>66</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hlm 93

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahrul Ulum pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek” yang membahas tentang Upaya Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan dalam meningkatkan mutu proses dapat melalui: 1). Proses kepemimpinan dengan cara proses pengambilan keputusan, 2). Proses manajemen melalui evaluasi, 3). Pengembangan proses belajar mengajar melalui adanya perangkat pembelajaran, strategi mengelola kelas, dan evaluasi pembelajaran, 4). Proses pengelolaan program yang meliputi: pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan siswa, dan pengelolaan fasilitas. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, perbedaan dari skripsi ini yaitu subyek dan lokasi penelitian.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Bahrul Ulum. 2012. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad In'amulaufa pada tahun 2013 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Boyolangu" yang membahas tentang Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar dibagi menjadi tiga strategi: motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah. Motivasi tinggi terdiri dari member angka, dan juga kompetisi. Motivasi sedang terdiri dari memberikan tugas, mengadakan ulangan, dan memberikan angka. Sedangkan motivasi rendah terdiri dari memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, dan menjelaskan tujuan akhir. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di lembaga pendidikan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan skripsi ini adalah tujuan penelitian, subyek dan lokasi penelitian.<sup>68</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Dwi Febriani pada tahun 2013 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Islam Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012/2013" yang membahas tentang upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan peerapa nilai-nilai pembentukan akhlakul karimah.

---

<sup>68</sup> Muhammad In'amulaufa. 2013. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2012/2013. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru di lembaga pendidikan, perbedaannya yaitu tujuan penelitian, subyek dan lokasi penelitian.<sup>69</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatul Istimah pada tahun 2013 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2012/2013” yang membahas tentang pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yaitu pendekatan individu. Pendekatan individu yaitu dengan cara guru mengamati langsung siswa yang sedang tadarus Al-Qur’an kemudian bagi siswa yang membaca Al-Qur’annya kurang fasih atau masih kurang tepat dan benar maka guru membimbing siswa tersebut membaca Al-Qur’an atau menyarankan kepada siswa tersebut untuk dibimbing secara individual pada saat keduanya mempunyai waktu luang saat di sekolah. Dari penelitian terdahulu tersebut ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang pengertian dari upaya guru sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian, subyek dan lokasi penelitian.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Luluk Dwi Febriani. 2013. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakuk Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Islam Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012/2013. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.

<sup>70</sup> Uswatul Istimah. 2013. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2012/2013. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.

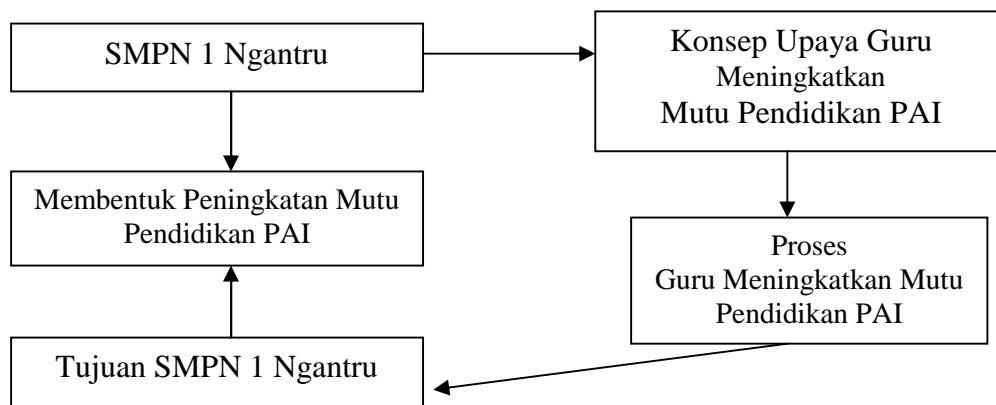
## **G. Kerangka Berfikir**

Melihat di zaman modern ini mutu pendidikan agama Islam sangat penting, karena dapat membentuk akhlak dan budi pekerti siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tapi melihat realita yang ada di SMPN 1 Ngantru Tulungagung peningkatan mutu pendidikan agama Islam masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, alokasi waktu pembelajaran PAI yang ada hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu, sehingga mutu pendidikan agama Islam kurang maksimal.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan mutu pendidikan agama Islam kurang maksimal yaitu dalam proses pembelajaran guru kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya menerapkan model ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa kurang memahami materi tentang PAI yang mengakibatkan mutu pendidikan agama Islam kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan konsep pembelajaran PAI yang bervariasi, dengan tujuan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Hal ini sesuai dengan tujuan dari SMPN 1 Ngantru Tulungagung yaitu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar bagan berikut ini:



Bagan 2.1: Kerangka Berpikir Tentang Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus (perputaran) dari satu item pemikiran ke item pemikiran SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang mempunyai kedudukan dan hubungan erat yang tidak dapat dipisahkan.
2. Gambar kotak-kotak menunjukkan item-item pemikiran SMPN 1 Ngantru Tulungagung untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Untuk itu pula dibutuhkan adanya suatu konsep untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yakni yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna tercapainya tujuan SMPN 1 Ngantru Tulungagung.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode yang penulis anggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Menurut WJS. Purwadarminto “Metode adalah cara yang telah teratur dan untuk dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).”<sup>1</sup>

Metode sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, sebab metode berfungsi menggali data dalam mencapai penelitian. Dengan metode yang tepat tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud<sup>2</sup>. Metodologi penelitian menurut Endang Purwanti bahwa: Upaya, cara, teknik ataupun langkah-langkah sistematis yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Secara umum pendekatan penelitian mempunyai empat ciri pokok, yaitu:

1. Didukung oleh teori
2. Dilakukan secara terencana
3. Didukung oleh fakta
4. Mengandung kebenaran obyektif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>WJS.Purwadiminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PN.Balai Pustaka,1984), hlm. 649.

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* , (Jakarta:PN.Balai Pustaka, 1993), hlm. 30

<sup>3</sup>Poerwati, Endang, *Dimensi-dimensi Riset Penelitian* , UMM. 1998, hlm. 14-15

Pendekatan yang kami gunakan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu.<sup>4</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang mayoritas gurunya melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan, termasuk dalam bidang pendidikan agama islam.

Dalam hal penentuan lokasi yaitu di SMPN 1 Ngantru Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: PT.Bina Aksara,1985 ), hlm. 85.

serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti di SMPN 1 Ngantru Tulungagung dilakukan selama 1 bulan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek darimana data penelitian dapat diperoleh, sebagaimana dijelaskan Arikunto bahwa:

---

<sup>5</sup> Sehasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Prektek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm.1

<sup>6</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 168

Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Berangkat dari pendapat di atas, maka sumber data penelitian adalah:

1. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian adalah siswa, guru, dan kepala sekolah yang dapat memberikan informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMPN 1 Ngantru, Tulungagung.
2. Dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto dan dokumentasi lainnya di SMPN 1 Ngantru, Tulungagung yang berkaitan dengan tema penelitian.
3. Lokasi yaitu tempat penelitian ini dilaksanakan yakni di SMPN 1 Ngantru, Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti menulis beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah “Sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis”<sup>7</sup>. Metode ini digunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum objek penelitian di SMPN 1 Ngantru, Tulungagung.

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di SMPN 1 Ngantru, Tulungagung. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode observasi adalah:

- 1) Keadaan sekolah
- 2) Upaya guru agama
- 3) Keadaan pembelajaran di kelas

Metode observasi ini dilakukan pada hari efektif masuk sekolah di SMPN 1 Ngantru, Tulungagung.

## 2. Metode Dokumentasi

---

<sup>7</sup>Poerwati, Endang. *Dimensi-dimensi...*, hlm. 131

Arikunto berpendapat “metode dokumentasi, yaitu ”Mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya”<sup>8</sup>.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data yang sudah dicatat dalam bentuk dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan pada jam-jam sekolah di kantor SMPN 1 Ngantru, Tulungagung. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah:

- 1) Jumlah guru
- 2) Jumlah siswa
- 3) Keadaan fasilitas
- 4) Keadaan struktur organisasi
- 5) Denah lokasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, struktur organisasi dan keadaan siswa dan guru serta data pendukung tema penelitian di SMPN 1 Ngantru, Tulungagung.

### 3. Metode Interview/Wawancara

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka cipta,2006), hlm 231

Interview adalah "Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari respon dengan jalan tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan"<sup>9</sup>.

Metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan berkaitan dengan upaya guru agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Metode interview atau wawancara dilakukan peneliti pada hari efektif masuk sekolah dan pada saat jam istirahat , di kantor SMPN 1 Ngantru, Tulungagung. Adapun yang menjadi responden dalam interview ini adalah:

- 1) Guru Agama Islam dengan pertanyaan yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan selama mengajar.
- 2) Kepala sekolah dengan pertanyaan uapaya guru yang berkaitan dengan guru agama.
- 3) Guru pendidikan umum dengan pertanyaan upaya guru agama.
- 4) Siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.27

## F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa Data adalah proses mengorganisasikan data, mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>10</sup>

Dalam penelitian antara pengolahan data dan analisis data merupakan rangkaian proses yang berfungsi secara tertib dan berkelanjutan yaitu setelah datanya terkumpul dan diolah kemudian di analisis. Berkaitan dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Untuk mengolah jenis-jenis data kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode induktif, yaitu:

Metode Induktif adalah “berangkat dari fakta yang khusus ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”<sup>11</sup>

Metode Induktif penulis gunakan dalam pembahasan yang berupa hal-hal yang bersifat khusus untuk ditarik suatu pengetahuan atau kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini diterapkan pada saat peneliti sudah mendapatkan laporan-laporan dan hasil wawancara dari beberapa responden. Hasil wawancara yang sifatnya masih khusus tersebut ditarik kesimpulan sehingga terumus hasil penelitian.

---

<sup>10</sup>Lexy J.. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002 ), hlm. 103

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*.( Yogyakarta: BPFE. UGM,1978 ), hlm. 42



### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Maleong (2001), Yaitu:

1. Memperpanjang keikutsertaan, memperpanjang waktu atau tidak tergesa-gesa. Dalam pengerjaan skripsi dan pengolahan data, peneliti tidak boleh tergesa-gesa karena akan menyebabkan kesalahan pada penelitian ini dan juga menyebabkan ketidak validan data.
2. Ketekunan pengamatan, melakukan observasi secara detail. Yaitu mengadakan observasi secara detail terhadap subyek penelitian untuk memahami lebih dalam lagi tema penelitian.
3. Triangulasi yaitu pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan.

Metode yang peneliti gunakan dalam triangulasi, antara lain:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan responden satu dengan responden lain
2. Membandingkan persepsi responden dengan responden yang lain
3. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
4. Membandingkan data dokumentasi dengan hasil wawancara

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap- tahap penelitian ini terdiri dari tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap Pra Tindakan ini adalah tahap sebelum melaksanakan penelitian mengenai topik yang akan diteliti.

Dalam kegiatan pra tindakan ini dilakukan studi pendahuluan yaitu mengidentifikasi permasalahan, observasi lapangan dan permohonan ijin kepada obyek yang diteliti, konsultasi pada pusat penelitian, penyusunan usulan penelitian menentukan sumber data dan menentukaa subyek/sumber data yang diteliti.

Tahap pra tindakan ini dilaksanakan pada saat peneliti mengadakan observasi dilokasi penelitian yang bertempat di SMPN 1 Ngantru.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan pengumpulan kegiatan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah di tetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada saat peneliti mengadakan observasi dan interview untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Ngantru.

## 3. Tahap Analisis Data

Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pihak SMPN 1 Ngantru, Tulungagung.

Setelah itu dilakukan penafsiran sesuai dengan konteks permasalahan yang di teliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan

data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar- benar kredibel sebagai dasar dan bahan dalam memahami konsep penelitian yang sedang di teliti.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dan semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberiaan makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan pembimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing dan penyempurnaan hasil penelitian.

Kemudian setelah skripsi disetujui oleh para dosen pembimbing langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengurus perlengkapan persyaratan untuk mengerjakan ujian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi singkat SMPN 1 Ngantru**

Nama lembaga ini adalah “Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru” yang beralamatkan di jalan Raya Ngantru Desa Bendosari, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Dulu pada awal berdiri dengan nama SMP 4 Tulungagung yaitu pada tahun 1974. Kemudian menjadi SMP 1 Ngantru pada tahun 1987, dan mengalami perubahan nama lagi menjadi SLTP 1 Ngantru pada tahun 1997. Namun berubah kembali menjadi SMPN 1 Ngantru pada tahun 2004 dan sampai sekarang ini.<sup>1</sup>

Lokasi sekolah cukup strategis karena berada di tepi jalan Raya Ngantru, yang merupakan akses jalan utama untuk menuju kota Tulungagung. Selain itu letak SMPN 1 Ngantru berada di selatan pom bensin Ngantru dan juga dekat dengan puskesmas kecamatan Ngantru. Di sebelah selatan kira-kira sekitar 600 M di barat jalan raya terdapat Balai Desa Ngantru.

Berdirinya SMPN 1 Ngantru ini dilatarbelakangi oleh niat Bapak Camat dan masyarakat desa sekitar untuk mendirikan lembaga pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sumber tata usaha SMPN 1 Ngantru, hari Rabu Tanggal 18 Juni 2014

Karena pada waktu itu tidak ada lembaga pendidikan menengah tingkat pertama di kecamatan Ngantru.<sup>2</sup>

## **2. Visi:**

“Terwujudnya SMPN 1 Ngantru Menjadi Sekolah yang Berprestasi, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan IMTAQ”

## **3. Misi:<sup>3</sup>**

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah dengan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan dan kedinasan secara terpadu.
- c. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi, komunikasi dan informasi.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau rindang serasi.
- e. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

## **4. Tujuan**

SMPN 1 Ngantru sebagai salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan ingin berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Hal ini dilakukan dengan memberikan pendidikan ilmu-ilmu, terutama pendidikan agama juga, yaitu dengan mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bpk. Katemin, Koordinator TU SMPN 1 Ngantru, hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014

<sup>3</sup> Sumber tata usaha SMPN 1 Ngantru, hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014

Adapun tujuan didirikannya SMPN 1 Ngantru adalah mengajak seluruh kaum muslimin untuk kembali pada hukum agama dalam mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mencetak generasi muslim yang akan menjadi penguat barisan dakwah Islam.

Selain dengan membekali siswa dengan pendidikan agama dan pelajaran umum, para siswa juga diberikannya pengetahuan alam dan ketrampilan tersebut adalah agar siswa :<sup>4</sup>

- 1) Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan
- 2) Tumbuh rasa percaya diri kemandirian serta keuletan dalam hidup dan kehidupan.
- 3) Agar menjadi manusia yang cinta terhadap alam dan lingkungannya.

##### **5. Sarana dan Prasarana dan vasilitas umum**

Sarana dan Prasarana dan vasilitas umum SMPN 1 Ngantru adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Tanah milik sendiri 9309 M2 ( tanah wakaf dan tanah pembelian SMPN 1 Ngantru)
- 2) Mushola
- 3) 13 lokal kelas
- 4) 1 ruang perpustakaan
- 5) 1 ruang kepala sekolah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bpk. Suparmin, Kepala SMPN 1 Ngantru, hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014

<sup>5</sup> Sumber tata usaha SMPN 1 Ngantru Tulungagung, hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014

- 6) 1 ruang guru
- 7) 1 ruang tata usaha
- 8) 1 ruang wakasek
- 9) 1 ruang laboratorium IPA
- 10) 1 ruangan praktik computer
- 11) 3 kamar mandi/wc guru
- 12) 2 kamar mandi/wc murid
- 13) 1 aula
- 14) 1 ruang multi media
- 15) 1 tempat sepeda
- 16) 31 komputer
- 17) 3 mesin ketik
- 18) 1 mesin hitung
- 19) 2 mesin stensil
- 20) 7 mesin jahit
- 21) 2 brankas
- 22) 3 filling CAB
- 23) 12 lemari

## **6. Keadaan Guru**

Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan pribadi siswa, gurulah yang setiap hari membimbing para siswa di kelas.

sehingga guru dapat mengetahui perkembangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Guru dan staf-staf di SMPN 1 Ngantru untuk saat ini berjumlah 92 orang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di SMPN 1 Ngantru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru SMPN 1 Ngantru**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

NO	N A M A	N I P	PANGKAT/ GOL	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	
					IJAZAH	JURUSAN
1	Suparmin, S.Pd.M.Pd.	19660817 198903 1 014	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-2	TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
2	Ngayudhi, S.Pd.	19551105 197903 1 009	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
3	Drs. Budi Santoso	19630324 198803 1 003	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BIMBINGAN & KONSELING
4	Dra.Tri Ekaningwati	19630325 198803 2 006	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	MATEMATIKA
5	Drs. Sutrisno, SH.	19560512 198703 1 004	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PPKn
6	Dra. Dewi Djuhairah, M.Pd.	19601120 198701 2 002	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-2	M.PENDIDIKAN ISLAM
7	Drs. Samiaji	19621004 198803 1 009	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PPKn
8	Drs. Siswoyo	19620226 198911 1 001	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PMP-Kn
9	Niken Pusparini, S.Pd.	19610921 198403 2 007	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
10	Mahpud Riyadi, S.Pd.	19650205 198903 1 017	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	GEOGRAFI
11	Suryadi, S.Pd.	19630222 198512 1 002	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	GEOGRAFI
12	Yuli Suprihatin, S.Pd.	19640604 198512 2 001	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
13	Drs. Anowo	19600815 198112 1 004	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PKn
14	Putut Santoso Triatmoko, S.Pd.	19620705 198412 1 003	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PENJASKES
15	Among Riadi,S.Pd.	19640203 198412 1 004	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	MATEMATIKA
16	Supriadi, S.Pd.	19600604 198112 1 008	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	IPA FISIKA
17	Sulastrri, S.Pd.	19620407	Pembina	PNS	S-1	MATEMATIKA

<sup>6</sup> Sumber tata usaha SMPN 1 Ngantru, hari Sabtu Tanggal 21 Juni 2014



		198403 2 012	Tk.I,IV/b			
18	H. Karijan, S.Pd.	19630428 198512 1 001	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
19	Bambang Hendro Yuwono, S.Pd	19601128 198303 1 011	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
20	Mahsun ,S.Pd.	19670318 199103 1 012	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
21	Drs. Suhartoyo	19620307 199403 1 006	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
22	Prihatin, S.Pd.	19640218 198903 2 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
23	Dra. Emy Kartika	19650515 199003 2 013	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BIMBINGAN & KONSELING
24	Imam Sutopo	19591211 198111 1 003	Pembina, IV / a	PNS	D-3	IPA FISIKA
25	Ratnanun , S.Pd.	19601222 198101 2 004	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
26	Hermin Dwi Arini Widyastuti, S.Pd.	19620508 198112 2 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
27	Slamet Heriyanto,S.Pd.	19661013 198903 1 004	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
28	Marbanah Al Nurul Hidayati,S.Pd.	19630121 198903 2 007	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
29	Paeran, S.Pd.	19650304 199103 1 012	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
30	Dra.Yuni Purwesty	19680601 199512 2 004	Pembina, IV / a	PNS	S-1	SENI TARI
31	Dra. Mudiyono	19650405 199601 1 002	Pembina, IV / a	PNS	S-1	SENI RUPA
32	Mastur, S.Pd.	19600524 198303 1 016	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA FISIKA
33	Dra. Endah Sriani	19621215 198703 2 007	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PKn
34	Supeno, S.Pd.	19660128 198803 1 007	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
35	Dwi Hendarini, S.Pd.	19610310 198303 2 017	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA FISIKA
36	Wiyono, S.Pd.	19670225 198901 1 002	Pembina, IV / a	PNS	S-1	MATEMATIKA
37	Wiji Asri Widodo, S.Pd.	19670522 199302 1 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
38	Hari Wahyono, S.Pd.	19621126 199003 1 008	Pembina, IV / a	PNS	S-1	MATEMATIKA
39	Supriyati, S.Pd.	19621228 199601 2 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA BIOLOGI
40	Sunardi, S.Pd.	19680320 199301 1 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA FISIKA
41	Dra. Riris Andriana	19671228 199802 2 002	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BIMBINGAN & KONSELING
42	Umi Ratnaningsih,S.Pd.	19680813 199803 2 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA BIOLOGI
43	Imam Wahyudi, S.Pd.	19681201 199601 1 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
44	Siti Ngaisah, S.Ag.	19731215	Pembina, IV	PNS	S-2	M.PENDIDIKAN

		199903 2 006	/ a			ISLAM
45	Dra. Mukholifah	19650324 199903 2 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
46	Bagus Nirwono,S.Pd.	19720604 20003 1 005	Pembina, IV / a	PNS	S-1	MATEMATIKA
47	Supriyono, MBA.	19711109 199802 1 002	Pembina, IV / a	PNS	S-2	KEPENGAWASAN PENDIDIKAN
48	Dra. Anik Indarti	19620802 199903 2 001	Penata Tk.I, III/d	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
49	Mugi Rahayu,S.Pd.	19580912 198603 2 007	Penata , III / c	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
50	Riantin,S.Pd.	19820208 200604 2 028	Penata , III / c	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
51	Ahmad Shidiq,S.Pd.	19720325 200604 1 011	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PEND.KEPELATIHAN OLAH RAGA
52	Aan Yulis Harniawan, S.Pd.	19781220 200604 1 012	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN SEJARAH
53	Sistilawati, S.Pd.	19720102 200604 2 018	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	IPA BIOLOGI
54	Sopan, S.Pd.	19670414 198602 1 003	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
55	Dra. Endang Sulistiyani	19631128 200701 2 008	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PDU /KOPERASI
56	Drs. Sumitro	19641029 200801 1 001	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	MATEMATIKA
57	Subiyanto, S.Pd.	19670330 200801 1 005	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN SEJARAH
58	Aida Plupi, S.Pd.	19690803 200801 2 014	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
59	Widwi Astuti, S.Pd.	19720504 200801 2 018	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	BAHASA INDONSIA
60	Nining Indrawati, S.Pd.	19710203 200801 2 009	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PDU /KOPERASI
61	Dita Surya Budiyanto, S.Pd.	19770311 200801 1 014	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PEND. KEPELATIHAN OLAH RAGA
62	Muhson Tholib, S.Ag. M.PdI	19711115 200801 1 008	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-2	M.PENDIDIKAN ISLAM
63	Laily Nur Rohmawati, S.PdI	19840717 200901 2 007	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
64	Dra. Puji Lestari	-	-	GB/KINERJA	S-1	PKn
65	Suyanto	-	-	GTT	S-1	AGAMA KRISTEN
66	Hartatik,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	BAHASA INDONSIA
67	Zilfah Rahmasari N. SE.	-	-	GTT	S-1	AKUNTANSI
68	Wahyudi,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	EKONOMI TATA NIAGA
69	Lisa Choiru Triswati, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	AKUNTANSI
70	Aana Rahmatun Hasanah, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	IPA BIOLOGI
71	Imam Suhadi,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	BAHASA INGGRIS
72	Elis Agustina,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	EKONOMI

73	Septi Wulan Y. ,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	IPA FISIKA
74	Rendra Wibowo, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	MATEMATIKA
75	Fendy Ardianta, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	BIMBINGAN & KONSELING
76	Katemin	19581005 198103 1 019	Penata Md.Tk.I,III/b	GTT	S-1	PENJASKES & REKREASI
77	Semi, S.Pd.	19720103 200801 2 011	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	SLTA	SLTA Adm. Perkantoran
78	Ratna Pujiastuti, S.Pd.	19810427 200801 2 030	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	S-1	Pendidikan Geografi
79	Sri Dayatin	19770402 200901 2 003	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	S-1	Bhs. Inggris
80	Sunarsih, S. Pd.	19820714 200901 2 002	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	SLTA	SLTA IPA
81	Suparli	19690309 200901 1 005	Juru Md. Tk.I , I / b	PNS	S-1	Ekonomi
82	Ajar Manggarito	-	-	PTT	SLTA	SLTA IPS
83	Maria Ulfa, S. Pd.	-	-	PTT	SLTA	SLTA Pertanian
84	Rety Ekayanti	-	-	PTT	S-1	Bhs. Inggris
85	Novia Hardiningrum, S. Pd.	-	-	PTT	SLTA	SLTA IPS
86	Aristianto	-	-	PTT	S-1	Matematika
87	Rohmi Ita Yuliani	-	-	PTT	SLTA	SLTA Otomotif
88	Nur Isnawati,S.Pd.	-	-	PTT	SLTA	SLTA IPA
89	Ainun Safitri,S.Pd.	-	-	PTT	S-1	Ekonomi Koperasi
90	Ersita Ratnasari	-	-	PTT	S-1	IPS
91	Juwadi	-	-	PTT	SLTA	SLTA Bisnis Manajemen
92	Jofa Ridho Nardam M.	-	-	PTT	SLTA	SLTA Mesin

## 7. Keadaan siswa

Jumlah siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru selalu mengalami perubahan tiap tahunnya, pada tahun ajaran 2013/2014 jumlahnya adalah 385 siswa. Dari jumlah siswa kelas VII saja yang begitu banyak maka guru atau tenaga kependidikan yang berada di SMPN 1 Ngantru juga harus bisa mengarahkan para siswa tersebut untuk menjadai lebih baik lagi. Dari segi

akademik maupun nonakademik. Untuk lebih jelasnya, mengenai data siswa kelas VII A di SMPN 1 Ngantru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama siswa kelas VII SMPN 1 Ngantru**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

SISWA KELAS VII A		
NO.		NAMA
URT	INDUK	
1	12435	Adinda Dwi Nilasari
2	12436	Ahmad Doni Yusuf
3	12437	Alfi Mu Alimah
4	12438	Alvi Sururin Nikmah
5	12439	Amalia Rossy Novita Sari
6	12440	Binti Mualipah
7	12441	Budi Setiawan
8	12442	Devina Aulia Safitri
9	12444	Ella Ananda Sukma
10	12445	Erika Kristanti
11	12446	Erwin Supriatno
12	12447	Evi Ana Nova Sari
13	12448	Florentina Cindana H
14	12449	Fryda Fernanda Sari
15	12450	Helda Surtika Sari
16	12451	Igo Andi Santoso
17	12453	Imam Sujono
18	12454	Jovi Anggraini
19	12455	Khoiroh
20	12456	Mayang Dwi Lestari
21	12457	Mei Gananda
22	12458	Melenia Agustin Rahayu
23	12459	Mohammad Alwi Rifa'i
24	12460	Mohammad Rendra Magandhi Arizal
25	12463	Nadiya Ulfa Amalia Fahmi
26	12464	Naili Muna Aminy
27	12465	Nila Oktaviana
28	12466	Nonik Vospitasari

<sup>7</sup> Sumber tata usaha SMPN 1 Ngantru, hari Sabtu Tanggal 21 Juni 2014

29	12468	Rizki Dwi Kasanah
30	12471	Sindy Setyaningsih
31	12472	Sya Biatul Rizqi Ratna Isnaini
32	12473	Yunita Kurniawati

Dari jumlah total siswa kelas VII A di atas, mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari keceriaan dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal ini karena guru pengajarnya juga sabar dan telaten dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan seluruhnya sebagaimana terlampir.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Guru SMPN 1 Ngantru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.**

Sebelum peneliti berbicara Upaya Guru SMPN 1 Ngantru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam akan membahas dulu tentang kemampuan belajar siswa dan mutu pendidikan yang ada di SMPN 1 Ngantru, menurut Suparmin selaku kepala sekolah di SMPN 1 Ngantru bahwa kemampuan dari belajar siswa sudah baik sekali, Karena sebagian lulusan dari SMPN 1 Ngantru juga banyak yang telah diterima di SMA dan SMK unggulan di Tulungagung ini. Dan juga mampu basaing dengan sekolah-sekolah lain yang notabennya tergolong sekolah terbaik di Tulungagung ini.

Dalam hal keagamaan, siswa atau peserta didik juga tidak ketinggalan dengan siswa yang berada pada lembaga pendidikan yang berbasis islami. Walaupun ada juga dari sebagian siswa yang kurang dalam pengetahuan agamanya, namun dari pihak sekolah juga berusaha untuk mendidik siswa tersebut agar lebih mengerti lagi tentang agama dan sesuai dengan visi dan misi di SMPN 1 Ngantru.

Untuk mutu pendidikan yang ada di SMPN 1 Ngantru sudah cukup bagus namun semua itu juga ada kekurangan dan kelebihannya, diantara kekurangan dan kelebihannya yaitu untuk kelebihannya adalah sistem dari pendidikan yang ada sudah sesuai dengan rancangan dari kurikulum dari Sisdinas dan kami menggunakan ketentuan dari Diknas yang ada. Tenaga pengajar yang ada juga sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan dari pihak lembaga ini.

Namun dari segi kekurangannya adalah penerapan terhadap proses pembelajaran yang ada di SMPN 1 Ngantru. Selain itu dari segi siswa atau peserta didik juga yang tidak seluruhnya mengerti dengan tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan diterapkan oleh guru pengajar, khususnya guru PAI.<sup>8</sup>

Sebenarnya dari pihak sekolah sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya agama islam. Dari segi tenaga pengajar dan kesesuaian dengan visi misi dari SMPN 1 Ngantru juga sesuai dengan harapan lembaga, dari penerapan yang sudah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bpk. Suparmin, Kepala SMPN 1 Ngantru, hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014

diterapkan sudah sesuai dengan rancangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.

Selain melakukan wawancara dengan kepalasekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Hari Wahyono selaku Waka Kurikulum di SMPN 1 Ngantru. Menurut beliau, bahwa kurikulum yang ada sudah terlaksana dengan baik. Terutama pada mata pelajaran PAI, terkait dengan mata pelajaran PAI kurikulumnya yang telah digunakan sesuai dengan ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional. Walaupun pada mata pelajaran PAI tentunya ada perbedaan kurikulum dari SMP dengan kurikulum dari MTs , karena dari SMPN 1 Ngantru mengacu pada kurikulum dari lembaga Dinas, sedangkan dari MTs itu pastinya menggunakan atau mengacu pada lembaga Depag.<sup>9</sup>

Dari segi kurikulum yang ada sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dari Dinas Kependidikan Nasional, dan penerapan kurikulum juga sudah diterapkan secara maksimal dan sebaik-baiknya. Untuk tenaga kependidikan juga sudah dipersiapkan yang sesuai dengan ketentuan kurikulum, visi dan misi SMPN 1 Ngantru. Dengan harapan nantinya peserta didik bias menjadi lulusan yang baik, dari segi pendidikan umum dan pendidikan agama dengan kurikulum yang sesuai dan matang dari Diknas. Setelah mengetahui informasi dari bapak kepala sekolah dan bapak waka kurikulum untuk lebih jelasnya lagi mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru, peneliti

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bpk. Hari Wahyono, Waka Kurikulum SMPN 1 Ngantru, hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014

juga melakukan wawancara kepada bu Laili Nur Rohmawati selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Ngantru. Menurut bu Laili upaya dari guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI telah disesuaikan dengan visi dan misi juga dari kurikulum yang ada pada SMPN 1 Ngantru.

Pembelajaran yang dilakukan juga mengacu pada standarisasi yang ada, selain itu juga strategi dari guru yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran PAI juga diatur dengan proporsi yang ditetapkan Dinas. tujuannya adalah agar siswa nantinya bisa mengerti dari pembelajaran PAI dan juga mampu menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kesulitan dari pencapaian tujuannya yaitu bagaimana membuat siswa itu bisa mengerti dengan minimalnya bias paham dari tujuan pembelajaran PAI.

Mengingat siswa di Zaman saat ini juga sangat kurang sekali pemahaman masalah agama, terutama di sekolah-sekolah yang latar belakangnya bukan berbasis islami seperti pada SMP. Namun kami berupaya agar siswa-siswi kami setidaknya bisa seperti siswa-siswi yang berada di sekolah-sekolah yang berbasis islami.<sup>10</sup>

Dari segi guru mata pelajaran PAI, juga sudah melakukan upaya yang sebaik-baiknya yaitu, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan acuan dari tujuan, visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Selain itu guru juga menggunakan strategi dimana dalam

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Laili Nur Rohmawati guru PAI kelas VII SMPN 1 Ngantru, hari Sabtu, 21 Juni 2014



pembelajaran PAI siswa yang kurang dalam wawasan agama bisa mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan agar siswa nantinya tidak kalah dengan siswa yang belajar pada lembaga pendidikan yang berbasis islami.

Pada hari berikutnya yaitu tanggal 23 juni peneliti kembali ke SMPN 1 Ngantru untuk melakukan wawancara kepada guru PAI terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan pembelajaran siswa, profesi dari guru, kejasama dengan keluarga, dan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Berikut adalah hasil dari temuan peneliti dari wawancara kepada guru PAI di SMPN 1 Ngantru:

a. Upaya Guru Terkait Pembelajaran

Dari segi pembelajaran ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan “upaya yang saya lakukan mengatur sedemikian rupa pembelajaran Agama, biar anak-anak itu tertarik dan senang dengan pelajaran Agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, Cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah maka anak-anak kita ajak praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya”.<sup>11</sup>

Upaya guru terkait dalam pembelajaran siswa yaitu dengan mempersiapkan racangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan tujuan agar pembelajaran yang disampaikan nanti bisa benar-benar dimengerti oleh siswa. Selain itu guru juga menggunakan metode

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

pembelajaran yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya jika materinya berkaitan dengan ibadah maka dengan praktik langsung, jika materi yang diajarkan nanti dalam bentuk cerita atau kisah-kisah maka disampaikan dengan cerita yang menarik dan sedikit humoris disela-sela pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa bisa tertarik dan menyukai pelajaran PAI dan juga agar suasana tidak tegang ketika pembelajaran berlangsung.

b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam  
Terkait Dengan Profesi.

Dalam hal profesi ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan “upaya yang saya lakukan diawal saya mengajar yaitu menempuh S1 PAI, selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi atau pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi PAI. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswa dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam meningkatkan mutu terkait dengan profesi yaitu dengan menempuh S1 PAI dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama, selain itu guru juga menambah lagi ilmu dan pengetahuan tentang agama, juga mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Upaya itu dilakukan agar mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru meningkat.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Terkait Kerjasama Dengan Orang Tua.

Dalam hal ini ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan “saya selaku guru PAI selalu berhubungan dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak ketika di rumah, sehingga kalau ada anak melanggar norma, berbuat atau berkata tidak terpuji tidak sesuai dengan ajaran Islam maka orang tua bisa langsung memberi tahu. Karena keluarganya yang bisa membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal. Selain itu kerjasama yang saya lakukan yaitu memberikan pesan-pesan kepada keluarga agar siswa dibimbing dengan baik bila perlu di berikan absensi terkait sholat lima waktu”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam meningkatkan mutu berkaitan kerjasama dengan orang tua yaitu guru melakukan hubunga langsung kepada orang tua, karena orang tualah yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya dan memberikan pengarahannya tentang bagaimana mendidik anak yang baik itu.

d. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Terkait Dengan Akhlak Siswa.

Dalam hal ini ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan “upaya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing langsung siswa tentang membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik, selain itu dengan diadakannya sholat dhuhur berjama’ah sebelum pulang maka siswa akan terbiasa dengan sholat berjama’ah setiap hari. Memberikan sanksi kepada siswa yang berkata kotor ketika di lingkungan sekolah”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam meningkatkan mutu berkaitan dengan akhlak siswa yaitu guru membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti dari hal yang baik dan buruk. Dan juga dengan diajarkan sholat berjama’ah

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bu Laili Nur Rohmawati guru PAI kelas VII SMPN 1 Ngantru, hari Senin, 23 Juni 2014

sebelum pulang sekolah dengan tujuan tertanamnya sikap disiplin dan terbisanya dalam sholat secara berjama'ah.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru ada empat diantaranya ialah:

### **a. Faktor Kesiapan Guru.**

Sebagaimana yang dituturkan ibu Laily Nur Rohmawati di bawah ini yaitu:

Dalam pembelajaran PAI saya selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak lebih senang dan mudah dalam memahami mata pelajaran. Serta adanya fasilitas atau sarana pembelajaran PAI yang lengkap sangat berpengaruh terhadap mutu dan hasil dari pendidikan agama tersebut.<sup>15</sup>

Kesiapan guru yang dimaksudkan adalah dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan juga metode serta media yang digunakan saat pembelajaran sehingga anak tidak jenuh dan pelepasan yang disampaikan guru dapat diterima anak dengan baik.

Fasilitas serta sarana dan prasarana yang disini seperti adanya masjid di dalam sekolah yang mempermudah pembelajaran PAI ketika ada materi tentang berwudhu, tentang praktikum sholat, dan tentang tata cara praktik menyolati mayit.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

#### b. Faktor Kesiapan Siswa.

Sebagaimana yang dituturkan ibu Laily Nur Rohmawati di bawah ini yaitu:

Selama ini yang menjadi kendala itu kadang anak-anak tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran karena berbagai masalah anak baik dari rumah atau dari sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran juga berbeda selain itu waktu pelajaran agama juga terbatas kadang materi masih belum tuntas tapi waktunya sudah habis.<sup>16</sup>

Faktor anak di sini adalah dari kepribadian anak seperti, masalah anak baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran yang berbeda dan faktor dari waktu pelajaran agama yang terbatas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa maksimal.

Kesiapan siswa yang dimaksudkan adalah dari pribadi dan keadaan siswa ketika berada di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Kadang dari siswa itu ada yang mengantuk dan juga sakit yang mengakibatkan kesiapan dari siswa itu dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

#### c. Faktor Keluarga.

Menurut ibu Laily faktor keluarga juga mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dituturkan beliau:

Keluarga juga mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan mas, peran dari pihak keluarga yaitu memberikan semangat dan memberikan pantauan kepada anaknya agar selalu giat dalam belajar, selian itu orang tua juga memfasilitasi anaknya

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,

dalam belajar. Jika siswa tetap giat belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, maka mutu pendidikan juga akan lebih meningkat, tidak hanya di sekolah tetapi mutu pendidikan berbasis keluarga juga meningkat.<sup>17</sup>

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti yang dituturkan ibu Laily di atas. Kerana sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

#### d. Faktor-faktor Lain.

Faktor-faktor lain menurut ibu Aida Palupi adalah seperti berikut:

Faktor lain yang mempengaruhi adalah dari lingkungan atau masyarakat, karena kebanyakan anak-anak di zaman sekarang semakin tidak terpantau dengan baik dengan siapa mereka bergaul di lingkungannya. Dan kebanyakan sebaik-baknya individu pasti akan berubah jika lingkungannya juga kurang baik.<sup>18</sup>

Menurut ibu Aida Palupi dari beberapa faktor tadi, yang mempunyai pengaruh terhadap anak juga dari lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila dari individu anak itu baik tapi lingkungannya tidak baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan anak itu tinggal.

### **3. Manfaat Dari Upaya Guru Terhadap Peningkatkan Mutu Pendidikan**

#### **Agama Islam di SMPN 1 Ngantru.**

##### a. Terhadap Kepribadian Siswa.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Aida Palupi guru Geografi kelas VIII SMPN 1 Ngantru, hari Senin, 23 Juni 2014

Manfaat upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru terhadap kepribadian siswa menurut bapak Among Riyadi yaitu:

Begitu mas, untuk manfaat dari peningkatan mutu itu khusus kepada sekolah, tetapi terhadap siswa ya terjadi perubahan dari segi tingkah laku, juga dari prestasi siswa yang meningkat mas. Ya maksudnya dari segi afektif, kognitif, dan juga psikomotor dari siswa yang meningkat juga mas pastinya.<sup>19</sup>

Menurut bapak Among Riyadi guru matematika di SMPN 1 Ngantru, manfaat dari upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap kepribadian siswa adalah meningkatnya kemampuan dari siswa, baik dari tingkat afektif, kognitif, dan psikomotor. Yang menuju pada keberhasilan dari proses belajar mengajar siswa di sekolah.

b. Terhadap Keluarga.

Manfaat upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru terhadap keluarga menurut ibu Riris Andriana yaitu:

Dengan peningkatan mutu pendidikan yang didapatkan siswa di sekolah, maka akan terbawa di lingkungan keluarga misalnya, anak yang awalnya bandel ketika di bilangan orang tua menjadi menurut, anak yang tadinya malas menjadi rajin dalam membantu orang tua di rumah. Dengan begitu orang tua atau keluarga juga merasakan dampak dari meningkatnya mutu pendidikan mas.<sup>20</sup>

Menurut ibu Riris Andriana bahwa manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap keluarga yaitu dengan adanya peningkatan mutu pendidikan siswa akan memiliki khlak dan budi pekerti luhur yang sesuai

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Among Riyadi guru Matematika kelas VII, VIII SMPN 1 Ngantru, hari Selasa, 24 Juni 2014

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Riris Andriana guru Bimbingan dan Konseling kelas VII, VIII, XI SMPN 1 Ngantru, hari Selasa, 24 Juni 2014

dengan visi dan misi sekolah serta tujuan dari pendidikan agama Islam, dengan berbudi pekerti luhurnya siswa dan mempunyai akhlak yang baik akan terbawa dalam keluarga khususnya dan umumnya kepada masyarakat.

c. Terhadap Keidupan Sehari-hari Siswa.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh ibu Laily Nur Rohmawati yaitu:

Untuk manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa ya dari segi agama siswa bisa menjadi lebih tertib dalam menjalankan ibadah, selain itu siswa juga menjadi lebih mengerti dengan siapa dia bergaul nantinya serta menjaga nama baik dari keluarga dan juga diri sendiri pada khususnya dan juga lingkungan pada umumnya mas dan dengan harapan siswa akan lebih berguna bagi keluarga khususnya, masyarakat dan negara pada umumnya.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Laily Nur Rohmawati manfaat peningkatan mutu terhadap kehidupan sehari-hari siswa adalah dengan meningkatnya mutu pendidikan agama Islam maka ibadah dari siswa juga meningkat menjadi lebih giat dan teratur. Siswa juga menjadi lebih mengerti dalam memilah dan memilih teman dalam bergaulnya, dan juga siswa bisa menjaga nama baik dari pribadinya dan juga keluarga serta lingkungan masyarakat dari siswa tersebut.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Laily Nur Rohmawati guru PAI kelas VII SMPN 1 Ngantru, hari Selasa, 24 Juni 2014



### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Guru SMPN 1 Ngantru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.**

Dalam upaya guru SMPN 1 Ngantru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sudah mempunyai konsep dan program yang dilaksanakan, dengan adanya konsep dan program untuk proses dalam pelaksanaannya pasti juga mudah, dalam pelaksanaan ini yang menjadi hal penting adalah persiapan dan pelaksanaannya, yang seperti di jelaskan dibawah ini.

Untuk upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terlebih dahulu ada persiapan, adapun persiapan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMPN 1 Ngantru adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan kurikulum yang tepat.
- b. Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- c. Tenaga pengajar yang professional.
- d. Penerapan strategi yang sesuai dengan siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMPN 1 Ngantru adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru terkait dengan pembelajaran.

Selain pendidikan umum Pendidikan Agama Islam merupakan program penting dari lembaga ini, maka dari itu lembaga tersebut menginginkan siswa yang lulus dari lembaga tersebut menjadi seorang

yang mempunyai kecakapan dibidang ilmu umum dan juga ilmu agama yang natinya berguna bagi siswa maupun keluarga pada khususnya dan bagi masyarakat dan Negara umumnya. Dari keinginan tersebut lembaga terutama guru melaksanakan upaya yang berkatitan dengan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pembelajaran dengan sebak-biknya.
- 2) Menggunakan metode yang bervariasi.
- 3) Cara penyampaian yang myenangkan sesuai dengan pelajaran.
- 4) Refresh terhadap siswa agar tidak tegang.

Dari upaya yang telah dilakukan oleh lembaga dan guru diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam cara pembelajaran dan agar siswa mengerti dengan maksud serta tujuan dari pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Serta apabila mutu pendidikan itu meningkat maka pembelajaran atau hasil dari belajar siswa juga bisa meningkat.

b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Terkait Dengan Profesi.

Sebelum membahas upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam guru atau pendidik dalam literatur pendidikan islam biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib. Istilah-istilah guru dalam literatur pendidikan islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:

1. Ustadz: Orang yang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
2. Mu'alim: Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya dan melakukan transfer ilmu serta amaliah (implementasi)
3. Murabby: Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya.
4. Mursyid: Orang yang mampu menjadi model, sentra, panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5. Mudarris: Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi sereta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, berusaha mencerdaskan peserta didiknya serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.
6. Muaddib: Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>22</sup>

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Dengan menempuh S1 PAI.

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum agama islam*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005), hlm. 50

- b) Mengikuti berbagai pelatihan tentang materi.
- c) Mengikuti diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama.
- d) Mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Dengan menempuh S1 PAI dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama, selain itu guru juga menambah lagi ilmu dan pengetahuan tentang agama, juga mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Guru selain menjadi pengajar juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Terkait dengan profesi yang di jalani oleh guru maka guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar.

- c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Terkait Kerjasama Dengan Orang Tua.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait kerjasama dengan orang tua yaitu guru melakukan hubungan langsung kepada orang tua, karena orang tua lah yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya dan memberikan pengarahan tentang bagaimana mendidik anak yang baik itu. Dengan memberikan pengarahan tersebut guru mempunyai tujuan agar perilaku siswa dirumah tetap terpantau oleh guru. Dan dengan tujuan agar siswa tetap terjaga perilaku dari siswa itu.

- d. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Terkait Dengan Akhlak Siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam terkait dengan akhlak siswa yaitu guru membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti dari hal yang baik dan buruk. Dan juga dengan diajarkan sholat berjama'ah sebelum pulang sekolah dengan tujuan tertanamnya sikap disiplin dan terbisanya dalam sholat secara berjama'ah. Selain itu agar kebiasaan sholat secara berjamaah dapat dilaksanakan tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga dapat dilaksanakan siswa di rumah dan kehidupan di masyarakat.

Selain itu peneliti juga menawarkan beberapa upaya kepada guru diantaranya:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. Yang dimaksud disini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga harus menggunakan media dan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan media dan metode yang bervariasi maka hasil belajar siswa menjadi meningkat, dengan peningkatan hasil belajar itu berarti mutu pendidikan juga meningkat.
- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga

setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus bisa mempersiapkan berbagai jenis media dalam pembelajaran misalnya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran tetapi ditambahkan dengan media yang lain sehingga siswa juga bisa berkreasi dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan masing-masing siswa maka mutu dari pendidikan juga meningkat.

- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Penyampaian materi dari guru kepada siswa secara menarik sehingga siswa merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru, selain itu dalam proses pembelajaran guru harus bisa mencari sela untuk memberikan sedikit penyegaran kepada siswa agar siswa selalu nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka siswa akan menyukai mata pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Jadi mutu pendidikan akan meningkat jika siswa semangat dalam belajar karena dengan semangatnya siswa dalam belajar berarti tujuan pembelajaran dari guru akan tercapai, sehingga mutu dari pendidikan juga mengalami peningkatan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 121-122

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari upaya guru yaitu antara lain adalah:

### **a. Faktor Pendukung.**

Faktor pendukung yang dimaksud di sini adalah faktor-faktor yang keberadaanya turut mendukung dalam meningkatkan mutu dan menurut ibu Laily faktornya adalah metode pembelajaran, kesiapan anak, fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran PAI yang lengkap. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa menjadi tidak jenuh dalam pembelajaran PAI.

Kesiapan siswa yang dimaksudkan adalah dari pribadi dan keadaan siswa ketika berada di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Kadang dari siswa itu ada yang mengantuk dan juga sakit yang mengakibatkan kesiapan dari siswa itu dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

Fasilitas serta sarana dan prasarana yang disini seperti adanya masjid di dalam sekolah yang mempermudah pembelajaran PAI ketika ada materi tentang berwudhu, tentang praktikum sholat, dan tentang tata cara praktik menyolati mayit.

### **b. Faktor Penghambat.**

Faktor penghambat di sini tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung di atas tadi, faktor penghambatnya yaitu dari kepribadian anak seperti, masalah anak baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran yang berbeda dan faktor dari waktu pelajaran agama yang terbatas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa maksimal.

c. Faktor Keluarga.

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti yang dituturkan ibu Laily di atas. Kerana sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Keluarga disini berperan sepenuhnya terhadap perkembangan siswa di rumah, tingkah laku siswa di sekolah tidak sepenuhnya sama dengan tingkah laku dari siswa ketika berada di rumah.

d. Faktor-faktor Lain.

Menurut ibu Aida Palupi dari beberapa faktor tadi, yang mempunyai pengaruh terhadap anak juga dari lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila dari individu anak itu baik tapi lingkungannya tidak baik maka, anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan anak itu tinggal. Faktor lingkungan dari anak itu tinggal memang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku



anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang fatal dalam mempengaruhi perilaku dan pola berfikir dari anak.

### **3. Manfaat Dari Upaya Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru.**

Manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu, terhadap kepribadian siswa, terhadap keluarga, dan terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

#### **a. Terhadap Kepribadian Siswa.**

Manfaat dari upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap kepribadian siswa adalah meningkatnya kemampuan dari siswa, baik dari tingkat afektif, kognitif, dan psikomotor. Yang menuju pada keberhasilan dari proses belajar mengajar siswa di sekolah. Dengan keberhasilan dari pembelajaran dari siswa maka dari mutu pendidikan agama Islam juga meningkat pula.

#### **b. Terhadap Keluarga.**

Manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap keluarga yaitu dengan adanya peningkatan mutu pendidikan siswa akan memiliki akhlak dan budi pekerti luhur yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan dari pendidikan agama Islam, dengan berbudi pekerti luhurnya siswa dan mempunyai akhlak yang baik akan terbawa dalam keluarga khususnya dan umumnya kepada masyarakat.

c. Terhadap Kehidupan Sehari-hari Siswa.

Manfaat peningkatan mutu terhadap kehidupan sehari-hari siswa adalah dengan meningkatnya mutu pendidikan agama Islam maka ibadah dari siswa juga meningkat menjadi lebih giat dan teratur. Siswa juga menjadi lebih mengerti dalam memilih dan memilih teman dalam bergaulnya, dan juga siswa bisa menjaga nama baik dari pribadinya dan juga keluarga serta lingkungan masyarakat dari siswa tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di SMPN 1 Ngantru Tulungagung mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngantru terbagi menjadi empat tahapan yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan pembelajaran siswa, upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan profesi, upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait kerjasama dengan orang tua, dan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan akhlak siswa.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngantru ada empat faktor yaitu faktor kesiapan guru, faktor kesiapan siswa, faktor keluarga, dan faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan.
3. Manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu, manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap kepribadian siswa, manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama

Islam terhadap keluarga, dan manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

## **B. Kritik dan saran**

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Untuk Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, guru harus lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya, baik dalam kreatifitasnya maupun didalam metodenya, agar menjadi lebih baik terutama pada hasilnya, karena peneliti berpendapat bahwa mempertahankan lebih berat dari pada mendapatkan.
2. Untuk faktor yang mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada faktor keluarga guru harus menggunakan cara dengan sebaik baiknya agar keluarga bisa mengawasi siswa lebih baik dan dapat mengurangi permasalahan dalam proses pengawasan keluarga.
3. Untuk memperoleh manfaat yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru harus teliti terhadap karakteristik siswa agar jika ada permasalahan dapat cepat di selesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ma'ruf, Anshori. 1996. *Terjemah Ta'limuta'alim*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Amir Daien, Indrakusuma. 1978. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Prektek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Article oleh Prof. Dr. Mohammad Ali, MA. 19 September 2010. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Bahrul Ulum, Muhammad. 2012. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.
- Bin Ismail, Syekh Ibrahim. *Ta'limul Muta'allim*. Semarang : Toha Putra.
- Cepi Triatna dan Aan Komariah. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- D. Marimba, Ahmad. 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Daim Indrakusuma, Amier. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN. Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN. Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu pada Sekolah Umum.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Standar Penilaian di Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal.

- Dwi Febriani, Luluk. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakuk Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Islam Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2012/2013*. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.
- Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: BPF. UGM.
- Hafiah dan Cucu Suhana, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Imam Barnadib, Sutari. 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- In'amulaufa, Muhammad. 2013. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Boyolangu Tahun Ajaran 2012/2013*. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.
- Istimah, Uswatul. 2013. *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2012/2013*. Dilihat di perpustakaan IAIN Tulungagung.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jalal, Dr. Fasli Phd. *Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu*. Situs Sertifikasi Guru. Jardiknas. Publikasi 05/29/07
- Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993. 1993. *Tentang GBHN 1993-1998*. Surabaya: Apollo.
- Mariane Comelan dan Tony Bush. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogyakarta:IRCiSod.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosd karya.

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan kurikulum agama islam*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT.Bina Ilmu.
- Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Yayasan Penyelenggara. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermasa.
- PP.RI. No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun. 2003.
- Poerwati, Endang. 1998. *Dimensi-dimensi Riset Penelitian*. UMM.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung, PT. Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta:IRCiSod.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakaarta: PT Grafindo Persada.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: TERAS.
- Sumber tata usaha SMPN 1 Ngantru. hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014.
- \_\_\_\_\_. hari Rabu Tanggal 18 Juni 2014.
- \_\_\_\_\_. hari Sabtu Tanggal 21 Juni 2014.
- Supriadi, Dedi. 2006. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Bandung: PT. Rosda Karya.

- Team Dosen IKIP Malang. 1992. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang –undang Guru dan Dosen.2005. No.14.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2. 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bpk. Among Riyadi. guru Matematika kelas VII,VIII SMPN 1 Ngantru. hari selasa Tanggal 24 Juni 2014.
- Wawancara dengan Bpk. Hari Wahyono. Waka Kurikulum SMPN 1 Ngantru. hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014.
- Wawancara dengan Bpk. Katemin. Koordinator TU SMPN 1 Ngantru. hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014.
- Wawancara dengan Bpk. Suparmin, Kepala SMPN 1 Ngantru, hari Jum'at Tanggal 20 Juni 2014.
- Wawancara dengan Bu Laili Nur Rohmawati. guru PAI kelas VII SMPN 1 Ngantru. hari Sabtu Tanggal 21 Juni 2014.  
\_\_\_\_\_. hari Senin Tanggal 23 Juni 2014.  
\_\_\_\_\_. hari Selasa, 24 Juni 2014.
- Wawancara dengan ibu Aida Palupi. guru Geografi kelas VIII SMPN 1 Ngantru. hari Senin Tanggal 23 Juni 2014.
- Wawancara dengan ibu Riris Andriana. guru Bimbingan dan Konseling kelas VII, VIII, XI SMPN 1 Ngantru. hari selasa Tanggal 24 Juni 2014.
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Winarno, Surakhmad. 1979. *Metodelogi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jamrs.
- WJS. Poerwadarminto. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.



Yunus, Mahmud. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya.

Zakiah Daradjat, dkk. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Zuharini, dkk. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

## Lampiran 1

**PROFIL SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG**

## 1. Deskripsi singkat SMPN 1 Ngantru

Nama lembaga ini adalah “Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru” yang beralamatkan di jalan Raya Ngantru Desa Bendosari, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Dulu pada awal berdiri dengan nama SMP 4 Tulungagung yaitu pada tahun 1974. Kemudian menjadi SMP 1 Ngantru pada tahun 1987, dan mengalami perubahan nama lagi menjadi SLTP 1 Ngantru pada tahun 1997. Namun berubah kembali menjadi SMPN 1 Ngantru pada tahun 2004 dan sampai sekarang ini.

Lokasi sekolah cukup strategis karena berada di tepi jalan Raya Ngantru, yang merupakan akses jalan utama untuk menuju kota Tulungagung. Selain itu letak SMPN 1 Ngantru berada di selatan pom bensin Ngantru dan juga dekat dengan puskesmas kecamatan Ngantru. Di sebelah selatan kira-kira sekitar 600 M di barat jalan raya terdapat Balai Desa Ngantru.

Berdirinya SMPN 1 Ngantru ini dilatarbelakangi oleh niat Bapak Camat dan masyarakat desa sekitar untuk mendirikan lembaga pendidikan. Karena pada waktu itu tidak ada lembaga pendidikan menengah tingkat pertama di kecamatan Ngantru.

## 2. Visi:

“Terwujudnya SMPN 1 Ngantru Menjadi Sekolah yang Berprestasi, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dengan Berlandaskan IMTAQ”.

## 3. Misi:

- a. Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Mewujudkan pengelolaan sekolah berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah dengan mengembangkan komunikasi kekeluargaan, kemitraan dan kedinasan secara terpadu.
- c. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi, komunikasi dan informasi.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau rindang serasi.
- e. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

## 4. Tujuan

SMPN 1 Ngantru sebagai salah satu lembaga pendidikan formal keagamaan ingin berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Hal ini dilakukan dengan memberikan pendidikan ilmu-ilmu, terutama pendidikan agama juga, yaitu dengan mengetahui hukum-hukum agama serta mengamalkannya.

Adapun tujuan didirikannya SMPN 1 Ngantru adalah mengajak seluruh kaum muslimin untuk kembali pada hukum agama dalam mempelajari dan

mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mencetak generasi muslim yang akan menjadi penguat barisan dakwah Islam.

Selain dengan membekali siswa dengan pendidikan agama dan pelajaran umum, para siswa juga diberikannya pengetahuan alam dan ketrampilan tersebut adalah agar siswa :

- 1) Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan
- 2) Tumbuh rasa percaya diri kemandirian serta keuletan dalam hidup dan kehidupan.
- 3) Agar menjadi manusia yang cinta terhadap alam dan lingkungannya.

#### 5. Sarana dan Prasarana dan vasilitas umum

Sarana dan Prasarana dan vasilitas umum SMPN 1 Ngantru adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah milik sendiri 9309 M2 ( tanah wakaf dan tanah pembelian SMPN 1 Ngantru)
- 2) Mushola
- 3) 13 lokal kelas
- 4) 1 ruang perpustakaan
- 5) 1 ruang kepala sekolah
- 6) 1 ruang guru
- 7) 1 ruang tata usaha
- 8) 1 ruang wakasek
- 9) 1 ruang laboratorium IPA

- 10) 1 ruangan praktik computer
- 11) 3 kamar mandi/wc guru
- 12) 2 kamar mandi/wc murid
- 13) 1 aula
- 14) 1 ruang multi media
- 15) 1 tempat sepeda
- 16) 31 komputer
- 17) 3 mesin ketik
- 18) 1 mesin hitung
- 19) 2 mesin stensil
- 20) 7 mesin jahit
- 21) 2 brankas
- 22) 3 filling CAB
- 23) 12 lemari

## 6. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan pribadi siswa, gurulah yang setiap hari membimbing para siswa di kelas. sehingga guru dapat mengetahui perkembangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Guru dan staf-staf di SMPN 1 Ngantru untuk saat ini berjumlah

92 orang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di SMPN 1

Ngantru dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru SMPN 1 Ngantru**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

NO	N A M A	N I P	PANGKAT/ GOL	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	
					IJAZAH	JURUSAN
1	Suparmin, S.Pd.M.Pd.	19660817 198903 1 014	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-2	TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
2	Ngayudhi, S.Pd.	19551105 197903 1 009	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
3	Drs. Budi Santoso	19630324 198803 1 003	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BIMBINGAN & KONSELING
4	Dra.Tri Ekaningwati	19630325 198803 2 006	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	MATEMATIKA
5	Drs. Sutrisno, SH.	19560512 198703 1 004	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PPKn
6	Dra. Dewi Djuhairoh, M.Pd.	19601120 198701 2 002	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-2	M.PENDIDIKAN ISLAM
7	Drs. Samiaji	19621004 198803 1 009	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PPKn
8	Drs. Siswoyo	19620226 198911 1 001	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PMP-Kn
9	Niken Pusparini, S.Pd.	19610921 198403 2 007	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
10	Mahpud Riyadi, S.Pd.	19650205 198903 1 017	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	GEOGRAFI
11	Suryadi, S.Pd.	19630222 198512 1 002	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	GEOGRAFI
12	Yuli Suprihatin, S.Pd.	19640604 198512 2 001	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
13	Drs. Anowo	19600815 198112 1 004	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PKn
14	Putut Santoso Triatmoko, S.Pd.	19620705 198412 1 003	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	PENJASKES
15	Among Riadi,S.Pd.	19640203 198412 1 004	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	MATEMATIKA
16	Supriadi, S.Pd.	19600604 198112 1 008	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	IPA FISIKA
17	Sulastri, S.Pd.	19620407 198403 2 012	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	MATEMATIKA
18	H. Karijan, S.Pd.	19630428 198512 1 001	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA
19	Bambang Hendro Yuwono, S.Pd	19601128 198303 1 011	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INDONESIA

20	Mahsun ,S.Pd.	19670318 199103 1 012	Pembina Tk.I,IV/b	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
21	Drs. Suhartoyo	19620307 199403 1 006	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
22	Prihatin, S.Pd.	19640218 198903 2 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
23	Dra. Emy Kartika	19650515 199003 2 013	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BIMBINGAN & KONSELING
24	Imam Sutopo	19591211 198111 1 003	Pembina, IV / a	PNS	D-3	IPA FISIKA
25	Ratnanun , S.Pd.	19601222 198101 2 004	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
26	Hermin Dwi Arini Widyastuti, S.Pd.	19620508 198112 2 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
27	Slamet Heriyanto,S.Pd.	19661013 198903 1 004	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
28	Marbanah Al Nurul Hidayati,S.Pd.	19630121 198903 2 007	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
29	Paeran, S.Pd.	19650304 199103 1 012	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
30	Dra.Yuni Purwesty	19680601 199512 2 004	Pembina, IV / a	PNS	S-1	SENI TARI
31	Dra. Mudiyono	19650405 199601 1 002	Pembina, IV / a	PNS	S-1	SENI RUPA
32	Mastur, S.Pd.	19600524 198303 1 016	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA FISIKA
33	Dra. Endah Sriani	19621215 198703 2 007	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PKn
34	Supeno, S.Pd.	19660128 198803 1 007	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
35	Dwi Hendarini, S.Pd.	19610310 198303 2 017	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA FISIKA
36	Wiyono, S.Pd.	19670225 198901 1 002	Pembina, IV / a	PNS	S-1	MATEMATIKA
37	Wiji Asri Widodo, S.Pd.	19670522 199302 1 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA INGGRIS
38	Hari Wahyono, S.Pd.	19621126 199003 1 008	Pembina, IV / a	PNS	S-1	MATEMATIKA
39	Supriyati, S.Pd.	19621228 199601 2 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA BIOLOGI
40	Sunardi, S.Pd.	19680320 199301 1 003	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA FISIKA
41	Dra. Riris Andriana	19671228 199802 2 002	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BIMBINGAN & KONSELING
42	Umi Ratnaningsih,S.Pd.	19680813 199803 2 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	IPA BIOLOGI
43	Imam Wahyudi, S.Pd.	19681201 199601 1 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
44	Siti Ngaisah, S.Ag.	19731215 199903 2 006	Pembina, IV / a	PNS	S-2	M.PENDIDIKAN ISLAM
45	Dra. Mukholifah	19650324 199903 2 001	Pembina, IV / a	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
46	Bagus Nirwono,S.Pd.	19720604 20003 1 005	Pembina, IV / a	PNS	S-1	MATEMATIKA

47	Supriyono, MBA.	19711109 199802 1 002	Pembina, IV / a	PNS	S-2	KEPENGAWASAN PENDIDIKAN
48	Dra. Anik Indarti	19620802 199903 2 001	Penata Tk.I, III/d	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
49	Mugi Rahayu,S.Pd.	19580912 198603 2 007	Penata , III / c	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
50	Riantin,S.Pd.	19820208 200604 2 028	Penata , III / c	PNS	S-1	BAHASA & SASTRA INDONESIA
51	Ahmad Shidiq,S.Pd.	19720325 200604 1 011	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PEND.KEPELATIHAN OLAH RAGA
52	Aan Yulis Harniawan, S.Pd.	19781220 200604 1 012	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN SEJARAH
53	Sistilawati, S.Pd.	19720102 200604 2 018	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	IPA BIOLOGI
54	Sopan, S.Pd.	19670414 198602 1 003	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
55	Dra. Endang Sulistiyani	19631128 200701 2 008	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PDU /KOPERASI
56	Drs. Sumitro	19641029 200801 1 001	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	MATEMATIKA
57	Subiyanto, S.Pd.	19670330 200801 1 005	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN SEJARAH
58	Aida Plupi, S.Pd.	19690803 200801 2 014	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN GEOGRAFI
59	Widwi Astuti, S.Pd.	19720504 200801 2 018	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	BAHASA INDONSIA
60	Nining Indrawati, S.Pd.	19710203 200801 2 009	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PDU /KOPERASI
61	Dita Surya Budiyanto, S.Pd.	19770311 200801 1 014	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PEND. KEPELATIHAN OLAH RAGA
62	Muhson Tholib, S.Ag. M.PdI	19711115 200801 1 008	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-2	M.PENDIDIKAN ISLAM
63	Laily Nur Rohmawati, S.PdI	19840717 200901 2 007	Penata Md Tk.I,III/b	PNS	S-1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
64	Dra. Puji Lestari	-	-	GB/KINERJA	S-1	PKn
65	Suyanto	-	-	GTT	S-1	AGAMA KRISTEN
66	Hartatik,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	BAHASA INDONSIA
67	Zilfah Rahmasari N. SE.	-	-	GTT	S-1	AKUNTANSI
68	Wahyudi,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	EKONOMI TATA NIAGA
69	Lisa Choiru Triswati, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	AKUNTANSI
70	Aana Rahmatun Hasanah, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	IPA BIOLOGI
71	Imam Suhadi,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	BAHASA INGGRIS
72	Elis Agustina,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	EKONOMI
73	Septi Wulan Y. ,S.Pd.	-	-	GTT	S-1	IPA FISIKA
74	Rendra Wibowo, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	MATEMATIKA
75	Fendy Ardianta, S.Pd.	-	-	GTT	S-1	BIMBINGAN & KONSELING



76	Katemin	19581005 198103 1 019	Penata Md.Tk.I,III/b	GTT	S-1	PENJASKES REKREASI &
77	Semi, S.Pd.	19720103 200801 2 011	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	SLTA	SLTA Adm. Perkantoran
78	Ratna Pujiastuti, S.Pd.	19810427 200801 2 030	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	S-1	Pendidikan Geografi
79	Sri Dayatin	19770402 200901 2 003	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	S-1	Bhs. Inggris
80	Sunarsih, S. Pd.	19820714 200901 2 002	Pengatur Md.Tk. II/b	PNS	SLTA	SLTA IPA
81	Suparli	19690309 200901 1 005	Juru Md. Tk.I, I / b	PNS	S-1	Ekonomi
82	Ajar Manggarito	-	-	PTT	SLTA	SLTA IPS
83	Maria Ulfa, S. Pd.	-	-	PTT	SLTA	SLTA Pertanian
84	Rety Ekayanti	-	-	PTT	S-1	Bhs. Inggris
85	Novia Hardiningrum, S. Pd.	-	-	PTT	SLTA	SLTA IPS
86	Aristianto	-	-	PTT	S-1	Matematika
87	Rohmi Ita Yuliani	-	-	PTT	SLTA	SLTA Otomotif
88	Nur Isnawati,S.Pd.	-	-	PTT	SLTA	SLTA IPA
89	Ainun Safitri,S.Pd.	-	-	PTT	S-1	Ekonomi Koperasi
90	Ersita Ratnasari	-	-	PTT	S-1	IPS
91	Juwadi	-	-	PTT	SLTA	SLTA Bisnis Manajemen
92	Jofa Ridho Nardam M.	-	-	PTT	SLTA	SLTA Mesin

## 7. Keadaan siswa

Jumlah siswa kelas VII di SMPN 1 Ngantru selalu mengalami perubahan tiap tahunnya, pada tahun ajaran 2013/2014 jumlahnya adalah 385 siswa. Dari jumlah siswa kelas VII saja yang begitu banyak maka guru atau tenaga kependidikan yang berada di SMPN 1 Ngantru juga harus bisa mengarahkan para siswa tersebut untuk menjadai lebih baik lagi. Dari segi akademik maupun nonakademik. Untuk lebih jelasnya, mengenai data siswa kelas VII A di SMPN 1 Ngantru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama siswa kelas VII SMPN 1 Ngantru**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

SISWA KELAS VII A			JENIS KELAMIN
NO.		NAMA	
URT	INDUK		
1	12435	Adinda Dwi Nilasari	P
2	12436	Ahmad Doni Yusuf	L
3	12437	Alfi Mu Alimah	P
4	12438	Alvi Sururin Nikmah	P
5	12439	Amalia Rossy Novita Sari	P
6	12440	Binti Mualipah	P
7	12441	Budi Setiawan	L
8	12442	Devina Aulia Safitri	P
9	12444	Ella Ananda Sukma	P
10	12445	Erika Kristanti	P
11	12446	Erwin Supriatno	L
12	12447	Evi Ana Nova Sari	P
13	12448	Florentina Cindana H	P
14	12449	Fryda Fernanda Sari	P
15	12450	Helda Surtika Sari	P
16	12451	Igo Andi Santoso	L
17	12453	Imam Sujono	L
18	12454	Jovi Anggraini	P
19	12455	Khoiroh	P
20	12456	Mayang Dwi Lestari	P
21	12457	Mei Gananda	P
22	12458	Melenia Agustin Rahayu	P
23	12459	Mohammad Alwi Rifa'i	L
24	12460	Mohammad Rendra Magandhi Arizal	L
25	12463	Nadiya Ulfa Amalia Fahmi	P
26	12464	Naili Muna Aminy	P
27	12465	Nila Oktaviana	P
28	12466	Nonik Vospitasari	P
29	12468	Rizki Dwi Kasanah	P
30	12471	Sindy Setyaningsih	P
31	12472	Sya Biatul Rizqi Ratna Isnaini	P
32	12473	Yunita Kurniawati	P

## Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Denah lokasi SMPN 1 Ngantru Tulungagung
2. Keadaan guru SMPN 1 Ngantru Tulungagung
3. Keadaan siswa SMPN 1 Ngantru Tulungagung
4. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Ngantru Tulungagung

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**

## 1. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Ngantru?
- b. Adakah perbedaan antara SMPN ini dengan SMPN lainnya?
- c. Apakah keunggulan SMPN ini dibandingkan dengan SMPN lainnya?
- d. Bagaimanakah pembelajaran agama Islam di SMPN ini?
- e. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?

## 2. Pedoman wawancara kepada Kepala TU

Bagaimanakah letak geografis dari SMPN 1 Ngantru ini pak?

## 3. Pedoman wawancara kepada Waka Kurikulum

Bagaimana pak pelaksanaan kurikulum di SMPN 1 Ngantru?

## 4. Pedoman Wawancara Kepada Guru PAI

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan pembelajaran?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan profesi?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait kerjasama dengan orang tua?

4. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan akhlak siswa?
  5. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?
  6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?
  7. Adakah faktor dari keluarga yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?
  8. Adakah manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari siswa ?
5. Pedoman wawancara kepada guru Geografi  
Adakah faktor-faktor lain yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?
  6. Pedoman wawancara terhadap guru Matematika  
Apa manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terhadap kepribadian siswa ?
  7. Pedoman wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling  
Apa manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terhadap keluarga ?

## Lampiran 4

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis SMPN 1 Ngantru
2. Data tentang sejarah SMPN 1 Ngantru
3. Data tentang jumlah guru SMPN 1 Ngantru
4. Data tentang jumlah siswa SMPN 1 Ngantru
5. Data tentang sarana prasarana SMPN 1 Ngantru
6. Proses pembelajaran agama Islam

## Lampiran 5

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG**

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Jum'at, 03 Juni 2014	08.00 – 08.45	Menemui Kepala SMPN 1 Ngantru untuk mengantar surat izin penelitian
2.	Rabu, 18 Juni 2014	08.00 – 08.15	Menemui bagian tata usaha SMPN 1 Ngantru untuk meminta data-data yang diperlukan
2.	Jum'at, 20 Juni 2014	08.00 – 08.30	Menemui Kepala SMPN 1 Ngantru, Bapak Suparmin, untuk wawancara
3.	Jum'at, 20 Juni 2014	08.30 – 08.50	Menemui Kepala TU SMPN 1 Ngantru, bapak Katemin untuk wawancara
4.	Jum'at, 20 Juni 2014	09.00 – 09.30	Menemui Waka Kurikulum SMPN 1 Ngantru, untuk wawancara
5.	Jum'at, 20 Juni 2014	09.30 – 09.45	Menemui bagian tata usaha SMPN 1 Ngantru untuk meminta data-data yang diperlukan peneliti dalam bentuk dokumen.
6.	Sabtu, 21 Juni 2014	08.00 – 08.20	Menemui bagian tata usaha SMPN 1 Ngantru untuk melanjutkan meminta data-data yang diperlukan peneliti.
7.	Sabtu, 21 Juni 2014	08.20 – 09.20	Menemui ibu Laily Nur Rohmawati guru PAI kelas VII untuk wawancara
8.	Senin, 23 Juni 2014	07.00 – 08.45	Menemui ibu Laily Nur Rohmawati guru PAI kelas VII SMPN 1 Ngantru untuk melanjutkan wawancara
9.	Senin, 23 Juni 2014	08.45 – 09.15	Menemui ibu Aida Palupi guru Geogrifi kelas VIII SMPN 1 Ngantru untuk wawancara
10.	Selasa, 24 Juni 2014	09.00 – 09.20	Menemui bapak Among Royadi guru Matematika kelas VII, VIII, untuk wawancara
11.	Selasa, 24 Juni 2014	09.20 – 10.00	Menemui ibu Riris guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Ngantru, untuk wawancara
12.	Selasa, 24 Juni 2014	10.00 – 10.20	Menemui ibu Laily Nur Rohmawati guru PAI kelas VII SMPN 1 Ngantru untuk wawancara
13	Senin, 01 Juli 2014	07.00 – 07.15	Menemui bapak Kepala Sekolah untuk berpamitan dan meminta surat tanda penelitian

## Lampiran 6

**Hasil Wawancara**  
**Di SMPN 1 Ngantru**

No.	Keterangan	Hasil
1.	<p>Subjek: Suparmin            Status: Kepala Sekolah            Waktu: Kamis, Tanggal 20 Juni 2014            Jam : 08.00-08.30            Tempat: Ruang Kepala            Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Ngantru ini pak?</li> <li>2. Adakah perbedaan antara SMPN ini dengan SMPN lainnya pak?</li> <li>3. Apakah keunggulan SMPN ini dibandingkan dengan SMPN lainnya?</li> <li>4. Bagaimanakah pembelajaran agama Islam di SMPN ini, menurut bapak?</li> <li>5. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak tahu secara detailnya mas, tetapi untuk tahun-tahun sekolah ini dan nama awal dari sekolah ini adalah SMP 4 Tulungagung pada tahun 1974, kemudian mengalami perubahan nama menjadi SMP 1 Ngantru pada tahun 1987, setelah itu ganti lagi menjadi SLTP 1 Ngantru di tahun 1997 mas, dan berganti lagi menjadi SMPN 1 Ngantru pada tahun 2004 sampai sekarang ini mas.</li> <li>2. Tentunya ada mas, di sini memang yang menjadi prioritas utama pelajaran umum, namun kami juga tidak mengesampingkan pendidikan agamanya mas.</li> <li>3. Untuk segi keunggulan di SMPN ini sudah terlealisasinya pendidikan yang berstandar nasional, selain itu fasilitas juga sudah kami lengkapi walaupun ada beberapa yang kurang mas.</li> <li>4. Dalam hal keagamaan, siswa atau peserta didik juga tidak ketinggalan dengan siswa yang berada pada lembaga pendidikan yang berbasic islami mas. Walaupun ada juga dari sebagian siswa yang kurang dalam pengetahuan agamanya, namun dari pihak sekolah juga berusaha untuk mendidik siswa tersebut agar lebih mengerti lagi tentang agama dan sesuai dengan visi dan misi di SMPN 1 Ngantru.</li> <li>5. Sebenarnya dari pihak sekolah sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya agama islam. Dari segi tenaga pengajar dan kesesuaian dengan visi misi dari SMPN 1 Ngantru juga sesuai dengan harapan lembaga, dari penerapan yang sudah diterapkan sudah sesuai dengan rancangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.</li> </ol>



2.	<p>Subjek: Katemin          Status: Kepala TU          Waktu: Jum'at, Tanggal 20 Juni 2014          Jam: 08.30–08.50          Pertanyaan:          1. Bagaimana pak letak geografis SMPN 1 Ngantru ini?</p>	<p>1. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada di tepi jalan Raya Ngantru, yang merupakan akses jalan utama untuk menuju kota Tulungagung. Selain itu letak SMPN 1 Ngantru berada di selatan pom bensin Ngantru dan juga dekat dengan puskesmas kecamatan Ngantru. Di sebelah selatan kira-kira sekitar 600 M di barat jalan raya terdapat Balai Desa Ngantru.</p>
3.	<p>Subjek: Hari Wahyono          Status: Waka Kurikulum          Waktu: jum'at, Tanggal 20 Juni 2014          Jam: 09.00-09.30          Tempat: Ruang Guru          Pertanyaan:          1. Bagaimana pak pelaksanaan kurikulum di SMPN 1 Ngantru?</p>	<p>1. kurikulum yang ada sudah terlaksana dengan baik. Terutama pada mata pelajaran PAI, terkait dengan mata pelajaran PAI kurikulumnya yang telah digunakan sesuai dengan ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional. Walaupun pada mata pelajaran PAI tentunya ada perbedaan kurikulum dari SMP dengan kurikulum dari MTs , karena dari SMPN 1 Ngantru mengacu pada kurikulum dari lembaga Dinas, sedangkan dari MTs itu pastinya menggunakan atau mengacu pada lembaga Depag.</p>
4.	<p>Subjek: Laily Nur Rohmawati          Status: guru PAI          Waktu: Sabtu, Tanggal 20 Juni 2014          Jam: 08.20-09.20          Tempat: Ruang guru          Pertanyaan:          1. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan pembelajaran?          2. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan profesi?          3. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait kerjasama dengan orang tua?          4. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam</p>	<p>1. upaya yang saya lakukan mengatur sedemikian rupa pembelajaran Agama, biar anak-anak itu tertarik dan senang dengan pelajaran Agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, Cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah maka anak-anak kita ajak praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya.          2. upaya yang saya lakukan diawal saya mengajar yaitu menempuh S1 PAI, selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi atau pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi PAI. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswa dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.          3. saya selaku guru PAI selalu berhubungan dengan</p>

<p>terkait dengan akhlak siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?</li> <li>6. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?</li> <li>7. Adakah faktor dari keluarga yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?</li> <li>8. Adakah manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari siswa ?</li> </ol>	<p>orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak ketika di rumah, sehingga kalau ada anak melanggar norma, berbuat atau berkata tidak terpuji tidak sesuai dengan ajaran Islam maka orang tua bisa langsung memberi tahu. Karena keluarganya yang bisa membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal. Selain itu kerjasama yang saya lakukan yaitu memberikan pesan-pesan kepada keluarga agar siswa dibimbing dengan baik bila perlu di berikan absensi terkait sholat lima waktu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. upaya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing langsung siswa tentang membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik, selain itu dengan diadakannya sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang maka siswa akan terbiasa dengan sholat berjama'ah setiap hari. Memberikan sanksi kepada siswa yang berkata kotor ketika di lingkungan sekolah.</li> <li>5. Dalam pembelajaran PAI saya selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak lebih senang, kesiapan anak dalam belajar juga menjadi faktor pendukung. Serta adanya fasilitas atau sarana pembelajaran PAI yang lengkap sangat berpengaruh terhadap mutu dan hasil dari pendidikan agama tersebut.</li> <li>6. Selama ini yang menjadi kendala itu kadang anak-anak tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran karena berbagai masalah anak baik dari rumah atau dari sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran juga berbeda selain itu waktu pelajaran agama juga terbatas kadang materi masih belum tuntas tapi waktunya sudah habis.</li> <li>7. Keluarga juga mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan mas, peran dari pihak keluarga yaitu memberikan semangat dan memberikan pantauan kepada anaknya agar selalu giat dalam belajar, selian itu orang tua juga memfasilitasi anaknya dalam belajar. Jika siswa tetap giat belajar tidk hanya di</li> </ol>
--	--

		<p>sekolah tetapi juga di rumah, maka mutu pendidikan juga akan lebih meningkat, tidak hanya di sekolah tetap mutu pendidikan berbasis keluarga juga meningkat.</p> <p>8. Untuk manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa ya dari segi agama siswa bisa menjadi lebih tertib dalam menjalankan ibadah, selain itu siswa juga menjadi lebih mengerti dengan siapa dia bergaul nantinya serta menjaga nama baik dari keluarga dan juga diri sendiri pada khususnya dan juga lingkungan pada umumnya mas dan dengan harapan siswa akan lebih berguna bagi keluarga khususnya, masyarakat dan negara pada umumnya.</p>
5.	<p>Subjek: Aida Palupi          Status: Guru Geografi          Waktu: Senin, 23 Juni 2014          Jam: 08.45-09.15          Tempat: Ruang Guru          Pertanyaan:          Adakah faktor-faktor lain yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, bu ?</p>	<p>1. Berdasarkan pengalaman banyak sekali faktor penghamabat yang mempengaruhi hafalan siswa mbak entah itu dari diri siswa tersebut maupun bukan, diantaranya faktornya adalah munculnya sifat malas, kesulitan siswa menghafal, kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, sebetulnya masih banyak faktor lain mbak, tapi menurut saya ini yang lebih sering terjadi pada siswa dan bisa menghambat hafalan siswa</p>
6.	<p>Subjek: Among Riyadi          Status: Guru Matematika          Waktu: Selasa, Tanggal 24 Juni 2014          Jam: 09.00-09.20          Tempat: Ruang Guru          Pertanyaan:          Apa manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terhadap kepribadian siswa ?</p>	<p>Begini mas, untuk manfaat dari peningkatan mutu itu khusus kepada sekolah, tetapi terhadap siswa ya terjadi perubahan dari segi tingkah laku, juga dari prestasi siswa yang meningkat mas. Ya maksudnya dari segi afektif, kognitif, dan juga psikomotor dari siswa yang meningkat juga mas pastinya.</p>
7.	<p>Subjek: Ibu Riris Andriana          Status: guru Bimbingan dan Konseling          Waktu: Selasa, Tanggal 24 Juni</p>	<p>Dengan peningkatan mutu pendidikan yang didapatkan siswa di sekolah, maka akan terbawa di lingkungan keluarga misalnya, anak yang awalnya bandel ketika di bilangin orang tua menjadi</p>

<p>2014 Jam: 09.20–10.00 Pertanyaan: Apa manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terhadap keluarga ?</p>	<p>menurut, anak yang tadinya malas menjadi rajin dalam membantu orang tua di rumah. Dengan begitu orang tua atau keluarga juga merasakan dampak dari meningkatnya mutu pendidikan mas.</p>
---	---

Lampiran 7

**DATA DOKUMENTASI PENELITIAN**



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan ibu Laily



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan ibu Laily



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan bapak Katemin



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan bapak Katemin

Lampiran 8

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Utawan

NIM : 3211103010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

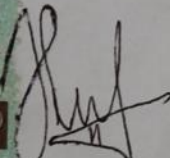
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Tulungagung.

Tulungagung, 03 Juli 2014

Penulis,



  
**Heru Utawan**  
**NIM. 3211103010**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

Mayor Sujadi Timur No. 46 Telp. (0355) 321513, 321656 Fax. (0355) 321656  
Tulungagung – Jatim 66221

## BIMBINGAN

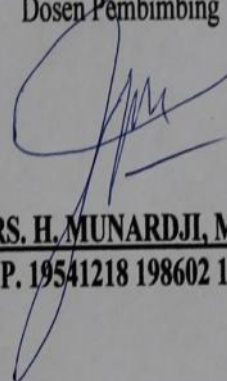
NAMA : HERU UTAWAN  
 NIM : 3211103010  
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 JURUSAN : PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM  
 DOSEN PEMBIMBING : DRs. H. MUNARDJI, M.Ag  
 JUDUL : “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 1  
 NGANTRU TULUNGAGUNG”

No	Tanggal	Materi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	02 - 05 - 2014	Seminar Proposal	Penulisan daftar pustaka sesuai alfabeta, dalam tujuan penelitian penulisan “mengambarkan” diganti dengan “mendiskripsikan”	
2	10 - 05 - 2014	Pengajuan Bab I, II	Kajian teori ditambah upaya guru dan peningkatan mutu	
3	15 - 05 - 2014	Revisi Bab I,II	Segera melanjutkan bab III	
4	17 - 06 - 2014	Pengajuan Bab III	Penulisan yang masih salah segera diperbaiki	
5	23 - 06 - 2014	Revisi Bab III	Segera melanjutkan bab IV	



6	25 - 06 - 2014	Pengajuan Bab IV, V	Penulisan yang masih salah diperbaiki	h
7	30 - 06 - 2014	Revisi Bab IV, V	Penataan penulisan yang masih salah diperbaiki	h
8.	08 - 07 - 2014	Pengajuan lampiran	Segera melengkapi lampiran	h
9	10 - 07 - 2014	Pengajuan bab I, II, III, IV dan V	Segera merevisi secara keseluruhan	h
10	12 - 07 - 2014	ACC keseluruhan	Segera digandakan	h

Dosen Pembimbing



**DRS. H. MUNARDJI, M.Ag**  
**NIP. 19541218 198602 1 001**





PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG  
 DINAS PENDIDIKAN  
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS  
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGANTRU  
 Jalan Raya Ngantru No. 142 , Telp. ( 0355 ) 327281  
 TULUNGAGUNG

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 670/ 262 /104.211/2014

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tanggal 3 Juni 2014  
 Nomor : In. 17/F.II/TL.00/1239/2014 , perihal Permohonan Mengadakan Survey/Penelitian dengan ini  
 menerangkan bahwa :

N a m a : HERU UTAWAN  
 N I M : 3211103010  
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / PAI

telah mengadakan Survey/penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung dalam rangka penyusunan  
 Skripsi dengan judul Penelitian : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam  
 Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung , 19 Juni 2014



Kepala UPTD SMP Negeri 1 Ngantru

**SUPARMIN, S.Pd. M.Pd.**

Pembina Tk. I

NIP. 19660817 198903 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221  
 Website: fik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: fik\_iaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In. 17/F.II/TL.00/ 1239 /2014

Tulungagung, 3 Juni 2014

Lamp. : —

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Yth. Kepala SMPN 1 Ngantru

Di –  
 Tulungagung

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana/strata satu (S1), maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi hasil penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan lokasi penelitian, baik dari lembaga/instansi Negeri ataupun lembaga/instansi Swasta.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kami berharap dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan melaksanakan tugas penelitian di lingkungan Instansi / Lembaga yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama	: HERU UTAWAN
N I M	: 3211103010
Fakultas/jurusan	: TARBIYAH/PAI
Alamat Rumah	: Ds. Kepuhrejo, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



**Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I**  
 NIP. 19720601 200003 1 002

Tembusan:

1. Rektor IAIN Tulungagung sebagai laporan;
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan.

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Heru Utawan  
NIM : 321103010  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 01 Oktober 1991  
Alamat : RT 01/RW 07, Desa Kepuhrejo, Kec. Ngantru,  
Kab. Tulungagung

## Riwayat Pendidikan:

1. TK “Dharma Wanita” Kepuhrejo, Tulungagung, Tulungagung pada tahun 1997-1998
2. SDN 1 Pulerejo, Pulerejo, Ngantru, Tulungagung pada tahun 1998-2004
3. SMPN 1 Ngantru pada tahun 2004-2007
4. MAN 1 Tulungagung pada tahun 2007-2010
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung pada tahun 2010 sampai sekarang